

**“PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM DUKUHWALUH BANYUMAS”**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

FARICHATUL BAROROH

NIM. 1717402191

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Farichatul Baroroh
NIM : 1717402191
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan bukan pula terjemahan. Hal-hal yang bukan merupakan karna saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Farichatul Baroroh,
NIM.1717402191



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUH WALUH BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Farichatul Baroroh NIM: 1717402191, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada: Kamis, 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204292999031001

Dr. Muhammad Saekan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196906241999031002

Penguji Utama,

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 196905102009011002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Sdr. Farichatul Baroroh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:


Nama : Farichatul Baroroh
NIM : 1717402191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Masrasah Diniyah
Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Syaifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Walaikumsalam Warahmatullohi Wabarakatuh

Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 197204292999031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....(الرعد: ١١)

*Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum,
sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri”*

(QS. Ar-ra’du: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang sangat berjasa dalam hidup saya, *dhohiron wa batinan*, tanpa mereka berdua tiadalah saya dapat menjadi insan muslim, saya persembahkan kepada orang tua kedua saya yaitu guru-guru saya, ustadz-ustadzah, dan kyai dan bu nyai saya yang tanpa mereka kosonglah jiwa saya tanpa adanya siraman ilmu dari mereka. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk kakak-kakak saya yang selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi dalam setiap adegan hidup saya.

PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH BANYUMAS

Farichatul Baroroh
NIM. 1717402191

Abstrak: Banyaknya kasus *degradasi* moral yang muncul di tengah masyarakat Indonesia, serta opini masyarakat mengenai pondok pesantren yang dikenal sebagai salah satu tempat yang masih memegang erat akhlak, menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan akhlakul karimah santri, serta implementasi akhlakul karimah santri setelah mendapat pembentukan akhlakul karimah dalam kehidupan kesehariannya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data yang digunakan wawancara dan observasi, dengan mengambil lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data dan triangulasi sumber. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pembentukan akhlakul karimah santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam dilaksanakan melalui pengajian kitab kitab akhlak seperti *taisir al-khalaq*, *washoya*, *akhlaq mau'idzoh*, *tanbighul ghafilin* dan *ta'limul muta'allim*. serta ditambah dengan nasihat dari pengasuh dan dewan asatidz. Implementasi akhlakul karimah sudah dapat dikatakan baik, dibuktikan dengan sikap saling tolong menolong antar santri, menghormati ustadz dan masyarakat.

Kata Kunci: Pembentukan, Akhlakul Karimah, Santri

**ESTABLISHMENT OF AKHLAKUL KARIMAH SANTRI IN
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUHWALUH BANYUMAS**

Farichatul Baroroh
NIM. 1717402191

Abstract:The number of cases of moral degradation that arise in Indonesian society, as well as public opinion about boarding schools known as one of the places that still hold close morals, became the background of this research. This research aims to describe the process of formation of *akhlakul karimah santri*, as well as the implementation of *akhlakul karimah santri* after getting the formation of *akhlakul karimah* in his daily life. This type of research is field research, with a descriptive qualitative research approach. Data retrieval method used interviews and observations, by taking the research location in Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam. Data analysis techniques used are data reduction (*data reduction*), presentation of data (*display data*), and drawing conclusions. Data validity test techniques used are data triangulation techniques and source triangulation. The results obtained from this study is the formation of *akhlakul karimah santri* in Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam conducted through the study of moral books such as *taisir al-khalaq*, *washoya*, *akhlaq mau'idzoh*, *tanbihul ghafilin* and *ta'limul muta'allim*. and coupled with the advice of the caregiver and the council *asatidz*. The implementation of *akhlakul karimah* can be said to be good, as evidenced by the attitude of helping each other between students, respecting *ustadz* and the community.

Keywords: Formation, *Akhlakul Karimah*, *Santri*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	şad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
--------	---------	--------------

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' Marbūṭhah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	ḥikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan untuk kata kata arab yang sudah terserap kepada bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al”, serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbūṭhah hidup atau dengan harokat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vocal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

Vocal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī

	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'anntum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القران	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf/ (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd'
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، أَمَا بَعْدَهُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas**”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. yang diutus Allah SWT. untuk dijadikan *uswatun khasanah* (suri tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapat syafa'at beliau pada hari kiamat kelak, *allahumma amin*.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berhubungan selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Sony Susandra, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah dengan sabar membimbing dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto, guru-guru, ustadz-ustadzah, kyai dan bu nyai yang telah memberikan ilmu yang melimpah selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, amien.

6. Seluruh civitas akademik IAIN Purwokerto
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan arahan kepada saya, terutama ibunda tercinta yang sudah seperti pembimbing skripsi saya yang kedua, kaka kandung saya, Fitri Ni'matul Masalahah yang senantiasa mendampingi, mengarahkan dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini, adik kandung Muhammad Azhar Masrur, sumber semangat yang mengingatkan saya ketika saya sedang tidak bisa menjadi panutan, saya sahabat saya Monika Yoan Azkiya yang sangat memperdulikan saya melebihi dirinya sendiri, dan mamas yang selalu menemani, mendengar keluh kesah, memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan saya (Fira, Iffah, Richa, Adhi, Lukita, Farah, Sofa, Kus Risti dan yang lainnya) yang selalu membantu setiap kebingungan dan kegundahan saya.

Tiada balasan yang dapat saya sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang paling tulus dari hati saya, semoga kebaikan beliau-beliau dapat menjadi amal baik yang diterima sebagai ibadah kepada Allah SWT. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan-kebaikan beliau-beliau dan senantiasa memberikan kesehatan, rezeki dan ilmu yang barokah untuk beliau semua. Amin. Penulis menyadari betul banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis sendiri, serta kepada orang yang membacanya.

Purwokerto, 13 Juli 2021

Penulis,



Farichatul Baroroh

NIM. 1717402191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Definisi Konseptual.....	7
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Kegunaan	15
F. Kajian Pustaka.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
H. Rancangan Kerangka Isi Skripsi	19
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pembentukan Akhlakul Karimah	21
B. Madrasah Diniyah	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Objek dan Subyek Penelitian	39
D. Fokus Penelitian	40

E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Tempat Penelitian.....	47
B. Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah Santri	54
D. Implementasi Akhlak Santri terhadap Sesama Santri, Pengasuh/Asatidz dan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darussalam	55
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara dan observasi
2. Hasil wawancara
3. Daftar ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darussalam
4. Jadwal pengajian Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam
5. Daftar santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam
6. Daftar nama musyrif-musyrifah Pondok Pesantren Darussalam
7. SK pembimbing
8. Surat ijin riset pendahuluan
9. Surat keterangan telah melaksanakan riset pendahuluan
10. Surat keterangan telah melaksanakan seminar proposal
11. Surat ijin riset individu
12. Surat keterangan telah melakukan penelitian
13. Blangko bimbingan skripsi
14. Rekomendasi munaqosyah
15. Berita acara ujian munaqosyah
16. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
17. Surat keterangan wakaf perpustakaan
18. Sertifikat OPAK
19. Sertifikat Aplikom
20. Sertifikat BTA PPI
21. Sertifikat Bahasa
22. Sertifikat PPL
23. Sertifikat KKN
24. Daftar riwayat hidup.
25. Foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak manusia adalah salah satu unsur kehidupan yang banyak menarik perhatian masyarakat, seringkali akhlak menjadi tolak ukur apakah seseorang termasuk pribadi yang baik, dapat dipercaya ataukah dianggap jahat dan banyak tidak disukai masyarakat. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa berdampingan dengan manusia yang lain, maka kemudian akhlak itu menjadi salah satu hal patut untuk diperhatikan dan dijaga oleh setiap manusia.

Imam Ghazali menyebutkan bahwa akhlak merupakan gambaran tentang keadaan jiwa yang tertanam secara mendalam. Keadaan jiwa tersebut melahirkan tindakan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa seseorang secara mendalam yang dari hal itu muncul perbuatan baik dan buruk yang tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.¹

Imam Al-Ghazali berpandangan bahwa akhlak merupakan cerminan batin dari seseorang yang terbentuk berdasarkan *thabi'at* (kebiasaan)nya, pada mulanya suatu perbuatan itu tidak dikategorikan sebagai sesuatu yang baik ataupun buruk, namun kemudian agama dan pikiran manusialah yang menilai suatu perbuatan dikatakan baik atau buruk. Menurut Imam Ghazali, pada dasarnya, kepribadian manusia menerima segala sesuatu pembentukan, namun lebih condong kepada kebajikan, jika kemudian manusia itu membiasakan diri pada kejahatan, maka kelakuannya menjadi jahat, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, akhlakul karimah perlu dibentuk dengan pendidikan, manusia perlu dibiasakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tergolong kepada akhlakul karimah, dikarenakan tidak semua manusia

¹ Ichwan Fauzi, *Etika Muslim (Panduan Komprehensif Islam Seputar Akhlak dan Moralitas Umat)*, (Malinau: Pustaka Kanz Birry) hlm. 15

lahir dengan pembawaan akhlak yang baik seperti para nabi. Nabi Muhammad SAW. memerintahkan manusia untuk memperbaiki akhlak dan kelakuan, serta melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* (melakukan yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya).²

Dalam islam, karakter dan akhlak merupakan satu kesatuan yang kokoh. Tokoh yang menjadi panutan dan rujukan akhlakul karimah umat islam adalah Nabi Muhammad SAW. sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surat al – Ahzab ayat 21, “ Sungguh telah ada dalam diri itu suri tauladan yang baik bagimu...” bahkan Allah juga memuji akhlak beliau, tertuang dalam *kalamullah* surat al – Qalam ayat 4, “dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti agung..”. dalam banyak riwayat, dikisahkan bahwa rasulullah adalah *insan kamil* (manusia yang sempurna) yang dijuluki *al-amin* (yang dapat dipercaya) sedari kecil, beliau adalah pribadi yang adil, bijaksana, sederhana, rendah hati, pekerja keras, sabar, penyayang, lembut serta banyak lagi sifat baik yang ada pada beliau.³

Guru Besar Filsafat Kebudayaan Islam Universitas Paramida, Prof. Dr. Abdul Hadi WM, menyatakan istilah “santri” berasal dari kata saskerta “sastri” yang artinya orang yang memperelajari suatu ajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, versi Departemen Pendidikan Nasional adalah orang yang menuntut ilmu agama, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Umu Chulsum, S.Pd. dan Windy Novianty, S.Pd., santri adalah siswa di pondok pesantren.⁴

Pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Sedangkan pesantren menurut bahasa berasal dari kata “santri” yang diawali dengan “pe” dan akhiran “an” yang diartikan sebagai tempat tinggal santri. Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syeikh Maulana Malik Ibrahim, menurut Ahmad Halim dkk,

² Aboebakar Aceh, *Pendidikan Sufi*, Cet.2, (Solo: CV.Ramadhani, 1985) hlm. 25 - 28

³ Hadad Alwi, *Uswatun Hasanah Meneladani Rasul Meraih Cinta Allah*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2009) hlm. 125 - 141

⁴ M. Zamroni dkk, *Dialog Kebangsaan : Santri dan Radikalisme dalam Bingkai Politik Kebangsaan*, (Sidoarjo, Delta Pijar Khatulistiwa, 2020) hlm. 2 – 3

pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu–ilmu keislaman, yang dipimpin oleh kyai sebagai pengasuh/pemilik pondok pesantren yang dibantu oleh ustadz/guru dan mengajarkan ilmu–ilmu keislaman kepada para santri melalui metode dan teknik yang khas. Mastuhu mengemukakan pengertian pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional unntuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dalam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai perilaku sehari–hari.⁵

Tujuan pondok pesantren menurut H.M. Arifin dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya didirikannya pondok pesantren adalah membimbing santri–santrinya untuk menjadi *mubaligh* yang berkepribadian islami, sedangkan tujuan khusus didirikannya pondok pesantren adalah mempersiapkan santri pondok pesantren menjadi pribadi yang *alim* akan ilmu agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Matsuhu juga mengemukakan beberapa tujuan pondok pesantren, diantaranya adalah:

1. Memiliki kebijaksanaan menurut islam, serta memahami perannya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Memiliki kebebasan yang terpimpin
3. Mandiri
4. Solidaritas yang tinggi
5. Cinta kepada ilmu serta menghormati guru
6. Sederhana
7. Dan memiliki kemauan kebersamaan yang tinggi.

Menurut Abdul Munir, tujuan pondok pesantren haruslah sama dengan tujuan hidup manusia, yaitu merealisasikan *ubudiah* kepada Allah dalam kehidupan sehari–hari baik secara individual maupun bermasyarakat. Menurut Muhtarom HM, pesantren bukan hanya bertujuan meningkatkan kecerdasan islami santri, tetapi juga meningkatkan moral dan menyiapkan

⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018) hlm. 2- 3.

santri untuk hidup sederhana dan berhati bersih. Sedangkan Azyumardi Azra mengemukakan beberapa fungsi pondok pesantren, yaitu sebagai transmisi dan transfer ilmu–ilmu keislaman, sebagai pemelihara tradisi–tradisi islam, serta menghasilkan ulama–ulama masa depan.⁶

Metode pendidikan yang digunakan di pondok pesantren sangatlah beragam. Salah satunya adalah madrasah diniyah, yaitu lembaga pendidikan islam yang berfungsi untuk mengenalkan berbagai ilmu–ilmu agama dan penguasaan bahasa arab, seperti ilmu *sharaf*, ilmu fikih, ilmu nahwu, ilmu tafsir, ilmu tauhid, ilmu *mantiq*, ilmu ushul fiqh, ilmu *balaghah* dan lain sebagainya.⁷

Madrasah diniyah merupakan salah satu metode pengajaran yang diberlakukan di Pondok Pesantren Darussalam, madrasah diniyah di pondok pesantren Darussalam ini mempelajari berbagai ilmu kegamaan seperti ilmu shorof, nahwu, fiqh dan lain sebagainya, dengan para dewan asatidz sebagai pengajarnya. Mata pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren Darussalam juga tidak hanya mengenai ilmu–ilmu agama, melainkan juga mempelajari bahasa asing dan program tahfidzul qur'an. Para asatidz yang mengajar di madrasah diniyah ini rata–rata adalah putri dan menantu pengasuh pondok pesantren Darussalam yang merupakan dosen–dosen muda perguruan tinggi yang ada di purwokerto. Beberapa *ustadz* yang lain merupakan santri atau alumni pondok pesantren Darussalam yang telah bekerja menjadi guru, dosen, atau masih menjadi mahasiswa S1/S2 di beberapa perguruan tinggi di purwokerto.

Selain memiliki *ustadz–ustadzah* (pengajar) yang mumpuni, madrasah diniyah di Pondok Pesantren Darussalam ini juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pengajian diniyahnya, mulai dari ruang kelas nyaman, kelengkapan alat tulis seperti papan tulis, spidol, penghapus, dan lain sebagainya, kelengkapan administrasi seperti jurnal

⁶ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018) hlm. 3 – 6.

⁷ Nafiur Rofiq, *Potret Kebijakan Pendidikan Diniyah*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2011) hlm. 18.

pengajian, daftar hadir, serta kerap kali beberapa pengajian yang diampu oleh pengajar yang berada luar pondok yang tidak memungkinkan melaksanakan pengajian secara offline di pondok pesantren juga diberikan prasarana memadai guna melaksanakan pengajian secara online baik berupa laptop, LCD, proyektor, dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Darussalam juga mempunyai 3 (tiga) Program Penjurusan, yaitu Program Tahfiz, Bahasa, dan Kitab. Program Tahfiz diperuntukkan bagi santri yang ingin menghafal dan mempelajari Al-Qur'an secara mendalam, Program Bahasa diperuntukkan bagi santri yang ingin mempelajari dan menguasai bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris), sedangkan Program Kitab diperuntukkan bagi santri yang ingin mendalami ilmu agama dengan mempelajari kaidah-kaidah kitab klasik dan kontemporer. Setiap santri yang akan masuk ke Pondok Pesantren Darussalam wajib mengikuti Masa Orientasi Santri (Morsa) dan *Placement Test*. Masa Orientasi Santri (Morsa) bertujuan untuk mengenalkan tentang profil umum Pondok Pesantren Darussalam, tata tertib, dan juga wawasan tentang keislaman secara komprehensif. Sedangkan *Placement Test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengalaman belajar calon santri untuk kemudian ditempatkan pada kelas yang sesuai.

Selain pendidikan dan pengajaran tersebut, Pondok Pesantren Darussalam juga sangat memperhatikan pemaksimalan pengembangan potensi yang dimiliki setiap santri. Berbagai kegiatan dan pelatihan tambahan diadakan secara rutin untuk santri dalam upaya pengembangan *softskill* dan bekal kesiapan santri ketika terjun di masyarakat nantinya, seperti kegiatan muhadatsah bahasa arab dan inggris, *stadium general*, seminar dan *workshop*, *talkshow*, *international exposure*, *bahtsul masail*, diskusi tematik, pelatihan kepenulisan, manajemen kepastakaan, keterampilan komputer, *public speaking*, khitobah (metode dakwah), kepemimpinan, program pengabdian masyarakat (PPM Santri), pendidikan pranikah, santri tanggap bencana (STB), studi banding, *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) dan *Test of Arabic as Foreign Language*

(TOAFL), bimbingan konseling, dan kegiatan pengembangan-pengembangan lainnya.

Tidak hanya itu, kebutuhan santri dalam menyalurkan minat dan bakat difasilitasi oleh pondok pesantren dengan adanya pembentukan ekstrakurikuler dan komunitas-komunitas guna memwadahi dan memaksimalkan sumber daya santri tersebut. Beberapa ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Darussalam antara lain: seni bela diri (pencak silat pagar nusa), hadrah, tilawah, lukis dan kaligrafi, tari saman, desain grafis, paduan suara (D'Voice), dan olahraga (sepak bola, badminton, tenis meja, dan bola voli). Adapun komunitas-komunitas santri yang sudah terbentuk antara lain: komunitas pemikir kekinian (Kopinian), kepenulisan (ilmiah, jurnalistik, dan sastra), vocal dan musik, teater, santri tani, dan santri ternak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai madrasah diniyah di Pondok Pesantren Darussalam, khususnya dalam proses pembentukan akhlakul karimah santri di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas, guna mempersiapkan dan mencetak generasi muda yang mampu bertahan ditengah *degradasi* moral yang melanda, serta bagaimana implikasi santri dari proses pembentukan akhlak tersebut dalam kehidupannya sehari – hari, dalam berinteraksi dengan teman-teman santri yang lain, interaksinya dengan dewan asatidz dan pengasuh selaku guru dan orang tua selama berada di pondok pesantren, serta interaksinya dengan masyarakat sekitar pondok pesantren, yang kemudian penelitian ini dirumuskan dalam judul penelitian “Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Banyumas”.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah terpapar diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri.

2. Faktor pendukung dan penghambat apa sajakah yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam
3. Implementasi sikap menghargai, sopan santun dan kesusilaan sebagai bentuk akhlakul karimah santri terhadap sesama santri, dewan asatidz dan pengasuh pondok, serta masyarakat sekitar.

C. Definisi Konseptual

Guna meninjau lebih dalam mengenai permasalahan diatas, terdapat beberapa unsur yang perlu dikaji lebih dalam terlebih dahulu supaya penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih efisien dan tepat sasaran. Beberapa unsur tersebut meliputi:

1. Akhlakul Karimah

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* (خُلُق) yang berarti perangai, tingkah laku, watak, atau kebiasaan manusia, bahkan juga diartikan sebagai agama.⁸ Sedangkan menurut istilah, terdapat beberapa ulama yang mendefinisikan akhlak secara beragam, diantaranya yaitu Ibnu Maskawaih yang mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Selanjutnya Ichwan Fauzi mendeskripsikan ciri-ciri pokok akhlak yaitu: 1) akhlak adalah perbuatan yang tertanam secara terus menerus didalam jiwa seorang manusia, sehingga kuat dan mengakar, 2) akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara mudah dan gampang, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, mengalir secara alami, 3) akhlak adalah perbuatan yang mengerjakannya tidak mendapat paksaan dan tekanan dari luar, 4) akhlak bukanlah perbuatan berdasarkan sandiwara, dan 5) akhlak yang baik merupakan

⁸ Jamaluddin Abud-Fadal Muhammad bin Makram Ibnu Manzur Al Ansyariyyi Al-Ifriqiyyi Al-Misriyyi, *Lisanul Arab*, jilid X, cet. 1, (Beirut: Darul Fikr, 2003) hlm. 104.

perbuatan yang didasarkan kepada iman dan ketakwaan kepada Allah Swt.⁹

Menurut Furqon, pengertian akhlak sama saja dengan pengertian karakter. Karakter menurutnya adalah kualitas mental/kekuatan moral, akhlak, atau budi pekerti yang melekat pada diri seseorang sehingga mampu menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.¹⁰ Karakter diambil dari bahasa Yunani “*charassian*” yang berarti “*to mark*” (untuk menandai) dan memfokuskan penerapan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pusat bahasa DEPDIKNAS (Departemen Pendidikan Nasional), karakter dimaknai sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, personalia, tabiat, tamperamen, watak. Ki Hajar Dewantara mengartikan karakter sebagai budi pekerti atau watak. Menurut Samani dan Haryanto, karkater adalah nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang yang terbentuk karena pengaruh hereditas, maupun lingkungan serta diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.¹¹

Sedangkan menurut Lickona karakter adalah sifat alamai seorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang sifat alami itu dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kemendiknas mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.¹²

Secara istilah, karakter menurut Sigmund Freud berarti kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku. Menurut Drs. Hanna

⁹ Ichwan Fauzi, *Etika Muslim: Panduan Komprehensif Islam Seputar Akhlak dan Moralitas Umat*, (Malinau: Pustaka Kanz Birry) hlm. 16.

¹⁰ Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press, 2010) hlm. 10-13.

¹¹ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung : UPI Press, 2014) hlm. 22 – 23.

¹² Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : FKIP_Unlam Press, 2014) hlm. 7 – 8.

Djumhana Bastaman, M.Psi., karakter adalah aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya. Menurut H. Soemarno Soedarsono, karakter adalah nilai-nilai yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai *intrinsik* yang mewujud dalam sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita.

Menurut Dr. Nani Nurachman, karakter merupakan sistem daya juang yang menggunakan nilai-nilai moral yang terpatrit dalam diri kita yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku. Menurut Prof. Dr. H.M. Quraish Syihab, karakter merupakan himpunan pendidikan, pengalaman, dan lain – lain yang menimbulkan kemampuan dari dalam diri kita sebagai alat ukir sisi paling dalam hati manusia yang mewujudkan baik pemikirn, sikap maupun perilaku termasuk akhlak mulia dan budi pekerti. Sedangkan menurut Prof. Dr. Conny R Semiawan, karakter merupakan keseluruhan kehidupan psikis seseorang yang merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor endogin, dan faktor eksogin atau pengalaman seluruh pengaruh lingkungan.¹³

2. Pembentukan Akhlakul Karimah

Menurut Rahchmat Effendi, membentuk akhlakul karimah pada anak bertujuan agar mereka memiliki akhlak yang sesuai dengan akhlak islam. Menurut Ahmad Junaedi Sitika, pembentukan akhlak bertujuan untuk mewujudkan anak sholeh yang akhlaknya dihiasi dengan nilai-nilai dan ajaran islam.¹⁴ Tujuan utama membentuk akhlakul karimah adalah agar manusia senantiasa berjalan di jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

¹³ Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta : PT.Gramedia, 2008) hlm. 16 - 17

¹⁴ Achmad Junaedi Sitika, *Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini*, Al-Hikamah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education. Vol. 2. No. 1, 2018, hlm. 5-6.

menurut al-Ghazali tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlak manusia.¹⁵

Dalam membentuk akhlakul karimah, dibutuhkan adanya pedoman, patokan, ataupun contoh, sehingga dalam proses pembentukan akhlak tersebut memiliki tujuan dan bayangan, akan seperti apakah output/hasil yang diharapkan dari pembentukan akhlakul karimah yang dilaksanakan. Dalam islam, diterangkan bahwa Nabi Muhammad SAW, adalah satu rujukan utama dalam pembentukan akhlakul karimah, seperti halnya terdapat dalam *kalam Allah*, Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah SWT.*" (QS. Al-Ahzab : 21).

Akhlakul karimah yang dimaksud yaitu memberikan rasa cinta kepada sesama makhluk baik melalui ucapan atau perbuatan, memiliki rasa toleransi yang tinggi, menjaga hak keluarga, tetangga, atau kerabat tanpa menunggu diminta, menjauhi sifat kikir, marah, dan sifat tercela lainnya, tidak memutuskan silaturahmi, dan berakhlak mulia.¹⁶ Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah, diantaranya yaitu:

- a. Bawaan diri
- b. Pembinaan
- c. Lingkungan¹⁷

Beberapa metode yang dapat diaplikasikan dalam pembentukan akhlakul karimah diantaranya menggunakan metode keteladanan

¹⁵ Bediuzzaman Said Nursi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015) hlm. 15 – 18.

¹⁶ Bediuzzaman Said Nursi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015) hlm. 16 - 17

¹⁷ Bediuzzaman Said Nursi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015) hlm. 21 - 23

(*uswatun*), penegakkan kedisiplinan baik dengan reward (hadiah) atau ta'zir (hukuman), pembiasaan, serta menciptakan lingkungan yang baik.¹⁸

3. Madrasah Diniyah

Madrasah berasal dari bahasa arab berupa suku kata “*darasa*” yang artinya belajar, yang kemudian mengikuti bentuk *isim makannya* menjadi madrasah yang berarti tempat untuk belajar. Secara harfiah madrasah juga bisa diartikan sebagai sekolah, namun keduanya memiliki makna yang berbeda, karena keduanya memiliki karakteristik dan khas yang berbeda. Madrasah memiliki karakteristik yang khas, dimana didalamnya lebih banyak mempelajari mata pelajaran dan ajaran-ajaran agama islam, sedangkan sekolah merupakan lembaga pendidikan umum yang banyak mempelajari mata pelajaran umum.¹⁹

Madrasah diniyah dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah, yang lembaga tersebut diharapkan dapat terus menerus memberikan pendidikan agama kepada peserta didik yang tidak dapat dipelajari di jalur sekolah. Madrasah diniyah merupakan bagian dari pendidikan pondok pesantren yang kemudian berkembang dengan adanya PP no. 55 tahun 2007 yang menstandarisasikan madrasah diniyah berdasarkan 3 pilar, berupa pilar *filosofis*, merupakan pilar yang dijadikan dasar bahwa madrasah diniyah adalah fardhu'ain untuk dipertahankan sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fiddin* melalui pembelajaran dengan kitab-kitab kuning.

Pilar *sosiologis* adalah pilar yang dijadikan dasar bahwa madrasah diniyah tidak berada di ruang kosong, tetapi menjadi bagian sistem sosial yang lebih luas untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pilar ini merupakan refleksi secara mendalam bahwa madrasah diniyah bukan lagi saatnya menjadi pelengkap (suplemet) namun merupakan pilihan utama (primer)

¹⁸ Darmadi, *Guru Abad 21 : Perilaku dan Pesona Abadi*, (Lampung Tengah: Guepedia. 2018) hlm. 306-311

¹⁹ Nafiur Rofiq, *Potret Kebijakan Pendidikan Diniyah*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2011) hlm. 12

pendidikan anak bangsa. Dan pilar *yuridi*, merupakan pilar yang harus mendapatkan perhatian bahwa pendidikan di Indonesia berlaku sistem pendidikan nasional. Artinya, sistem pendidikan apapun harus tunduk kepada sistem regulasi yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan.²⁰

Madrasah diniyah memiliki peranan yang dominan dalam pembentukan akhlakul karimah, bahkan pada masa sekarang, madrasah diniyah dan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang sangat tepat untuk pembentukan akhlakul karimah anak, karena dinilai madrasah diniyah dan pondok pesantren banyak mengajarkan nilai-nilai ilmu agama, bahkan juga membatasi anak dari pergaulan bebas yang tengah marak dikalangan masyarakat Indonesia, karena pada dasarnya, inti dari pendidikan islam mencakup aspek-aspek pendidikan akhlak yang baik, beberapa aspek tersebut yaitu pendidikan moral/akhlak yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits, aspek pendidikan individu guna membentuk individu yang kuat, intelek dan memiliki iman yang kokoh, serta aspek pendidikan kemasyarakatan yaitu menumbuhkan jiwa sosial dan rasa bermasyarakat yang tinggi.²¹

Pondok pesantren menerapkan beberapa strategi pengajaran guna memberikan pengajaran dan pembentukan akhlak dengan maksimal, beberapa strategi tersebut adalah:

- a. Keteladanan/ccontoh
- b. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang diadakan saat anak melanggar peraturan atau guru mengetahui sikap/tingkah laku anak yang tidak sesuai, maka guru akan memberikan pengajaran dan pengertian kepada anak bahwasannya yang dilakukannya adalah salah.
- c. Teguran

²⁰ Nafiur Rofiq, *Potret Kebijakan Pendidikan Diniyah*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2011) hlm. 13 – 28.

²¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003) halaman 22

- d. Pengondisian lingkungan
 - e. Kegiatan rutin, seperti pengajian, pembiasaan shalat berjamaah, mengucapkan salam apabila bertemu, membiasakan diri berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, memperhatikan sopan santun kepada guru dan teman yang lebih tua, dan lain sebagainya.²²
4. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama islam yang sangat mementingkan pendidikan akhlak, tradisi *angghah-ungguh* terhadap orang yang lebih tua, terutama kepada dewan *asatidz* dan pengasuh masih sangat erat dan kental. Seperti yang diungkapkan Imam Bawani yang menyatakan beberapa ciri khas pondok pesantren, diantaranya yaitu sikap *ta'dzim* santri kepada kyai-nya, tingginya kesadaran tolong menolong diantara sesama santri, sikap mandiri para santri dan banyak lainnya.²³ Karena beberapa ciri khas tersebut, pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati para orang tua untuk membekali akhlakul karimah kepada anak-anaknya ditengah krisisnya *degradasi* moral yang tengah terjadi. Disaat maraknya pergaulan bebas ditengah kalangan remaja, dan banyaknya penyimpangan remaja, sangat wajar jika para orang tua risau dan ingin mendidik anak-anak mereka agar tidak terbawa arus zaman dan tetap menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Pondok Pesantren Darussalam berada di jalan sunan bonang no. 27 Desa Dukuwaluh Rt 03 Rw 06, Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren Darussalam berdiri pada tahun 2003 dengan ditandai dengan peresmian masjid Abu Bakar As – Shiddiq yang

²² Achmad Asrori, *Pembentukan Akhlakul Karimah berbasis Pemanduan Sekolah dan Pesantren*, Jurnal Studi Keislaman, Volume 14 nomor 2 , Desember 2014, halaman 419.

²³ Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren : Aplikasi Model Keteladanan dan Pembiasaan dalam Ruang Publik*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) hlm. 136-144.

diresmikan pada tanggal 9 maret 2003 oleh bupati setempat kala itu. Pondok Pesantren Darussalam diasuh oleh Almarhum Almaghfurlah Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. yang juga merupakan dosen IAIN Purwokerto sampai akhir masa hidupnya. Selepas kepergian beliau, Pondok Pesantren Darussalam kini diasuh oleh istri beliau, ibu Ny. Dra. Umi Afifah, M.Si., beserta para putri dan menantunya yang kemudian disebut sebagai Dewan Asatidz.

Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok pesantren salaf yang tidak hanya mempelajari ilmu agama dalam kurikulum pendidikannya, melainkan juga memasukkan beberapa mata pelajaran lain seperti bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, TOAFL, TOEFL, dan juga beberapa ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler hadroh, olahraga, pagar nusa, tilawah, dan lain sebagainya.

Sistem pengajian yang dilaksanakan di pondok pesantren yaitu menggunakan sistem pengajian madrasah diniyah, dimana santri-santri Pondok Pesantren Darussalam dibagi menjadi 5 tingkatan kelas yang pembagiannya berdasarkan *placement test* pada saat pertama kali santri masuk Pondok Pesantren Darussalam. Berbagai mata pelajaran yang diajarkan, diantaranya *tafsir juz 'amma, tadhhib, bidayatul hidayah, fathul mu'in, riyadhus sholihin, tadhhib, tafsir jalalain, mau'idzotul mu'minin, kifayatul atqiya', mukhtarul hadits, al-majaligus saniyah, ta'limul muta'allim, hidayatul bidayah, bahasa arab, jawahirul kalamiyah, balaghah, bahasa inggris, TOAFL, TOEFL, qawa'id fiqhiyyah, bulughul maram, al-arba'inanawi, 'aqidatul 'awam, musthola hadits, safinah annajah, sharaf, jurumiyah, ulumul qur'an, alfiah ibnu malik, qawaidul I'rab, imrithi, nadzam maqshud, dan ushul fiqh.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian yaitu “Bagaimana pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

Dukuhwaluh Banyumas dalam membentuk sikap menghargai, sopan santun dan kesusilaan sebagai bentuk akhlakul karimah santri?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian mengenai “Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Masrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas” ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pembentukan akhlakul karimah santri di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.

Dengan adanya penelitian mengenai “Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas” dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pembentukan akhlak khususnya pada generasi muda yang tengah diserang secara moral dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat serta pergaulan bebas yang tengah marak ditengah masyarakat milenial. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai pembentukan akhlak yang dalam pelaksanaannya dapat menggunakan beberapa macam metode serta dapat pula dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka pandangan masyarakat lebih luas terhadap kesan pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santrinya. Diharapkan penelitian ini dapat mengingatkan kesadaran masyarakat akan betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, Sehingga lebih banyak lagi para orang tua yang *memondokkan* anak-anaknya di pondok pesantren sehingga menjadikan mereka bukan hanya pribadi yang cerdas akademis namun juga menjadi pribadi yang ahli dalam bidang keagamaan serta memiliki landasan iman dan akhlak yang kuat.

Bagi madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam, penelitian ini dapat dijadikan penilaian mengenai proses dan hasil program madrasah diniyah di Pondok Pesantren Darussalam dalam membentuk akhlakul karimah santri-santri Pondok Pesantren Darussalam. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan madrasah

diniyah agar dapat memperbaiki dan meningkatkan program madrasah diniyah yang sudah ada, khususnya dalam usaha membentuk akhlakul karimah santri Pondok Pesantren Darussalam.

Dalam jangka panjang, diharapkan santri-santri pondok pesantren dapat menjadi penerus bangsa, baik menjadi pemimpin atau menjadi tokoh masyarakat yang amanah. Bukan hanya pemimpin yang intelek namun juga pemimpin yang ulama, sehingga terciptanya Indonesia yang *baldatun tayyibatun wa rabbun ghofur*.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi karya Faza Maulida, seorang mahasiswa UIN Walisongo Semarang berjudul “Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Wathon Piji, Dewe, Kudus) yang membahas mengenai bagaimanakah peran madrasah diniyah takmiliyah awaliyah nahdlotul wathon dalam upaya pembinaan akhlak para santrinya guna mencegah dan mengurangi permasalahan sosial mengenai akhlak. Persamaan skripsi diatas dengan judul yang diajukan adalah obyek yang diteliti memiliki kesamaan yaitu mengenai pembinaan akhlak santri. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada penelitian Faza Maulida diatas, penelitian dilaksanakan di madrasah takmiliyah, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan madrasah diniyah yang dituju berada di pondok pesantren. Dari penelitian yang dilakukan oleh Faza Maulida, dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah Nahdlotul Wathon telah berupaya membina akhlakul karimah santrinya, dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode pemahaman, pembiasaan, uswatun khasanah, *taghrib* dan *tarhib* (pujian dan hukuman), yang melalui beberapa metode tersebut dibuktikan sesuai dengan penelitian, banyak santri madrasah diniyah Nahdlotul Wathon memiliki akhlakul karimah baik kepada Allah, guru, sesama teman, ataupun lingkungan sekitar.

2. Skripsi berjudul “Pendidikan Akhlakul Karimah Di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Salafiyah Al Barokah Karanggude Karanglewas Banyumas” yang ditulis oleh seorang mahasiswa IAIN Purwokerto bernama Awit Fauzan Ridlo yang membahas mengenai pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Al – Ittihad Salafiyah Al Barokah Karanggude Karanglewas Banyumas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti memiliki kesamaan yaitu mengenai pendidikan akhlakul karimah. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada fokus penelitian, pada penelitian diatas fokus penelitian hanya sebatas mengenai bagaimanakah pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Salafiyah Al-Barokahkaranggede Karanglewas Banyumas namun pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih terfokus bagaimanakah peran madrasah diniyah terhadap pembentukan akhlak santri pondok pesantren. Dari penelitian tersebut, Awit Fauzan Ridlo mendapatkan hasil bahwasannya pendidikan akhlakul karimah yang diterapkan di madrasah diniyah Al-Ittihad Salafiyah Al-Barokah berupa berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dengan ustadz dan ustadzah, berpakaian rapi an sopan, serta menjaga kebersihan. Beberapa hal tersebut diteapkan melalui metode *uswah* atau keteladanan, pembiasaan dan latihan, *ibrah* atau mengambil manfaat, serta metode *mauidzoh* atau metode nasihat.
3. Sebuah skripsi karya asih restiyani mahasiswa IAIN Purwokerto berjudul “ Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaen Purbalingga” yang menerangkan mengenai proses pembentukan akhlakul karimah anak – anak panti asuhan “Mandhani Siwi” oleh pengurus panti. Yang dilaksanakan melalui mengaji diniyah, shalat berjamaah, serta bimbingan. Persamaan dari kedua penelitian itu mengenai obyek penelitian yaitu mengenai pembentukan akhlakul karimah, sedangkan perbedaan penelitian diatas

dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada fokus penelitian yang diteliti, pada penelitian diatas fokus penelitian berkisar pada proses pembentukan akhlakul karimah di panti asuhan, tetapi pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran madrasah diniyah dalam pembentukan akhlakul karimah santri. Dalam penelitiannya, Asih menemukan hasil bahwa pembentukan akhlakul karimah di panti asuhan Madhani Siwi, dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengaji diniyah, sholat berjamaah, tafsir al-Qur'an, hafalan juz amma, kultum, bimbingan, sholat tahajud, puasa senin kamis, serta pengajian.

G. Sistematika Pembahasan Penelitian

Agar laporan penelitian ini dapat mudah dipahami dan dapat memaksimalkan kegunaannya, maka perlu adanya pembahasan laporan penelitian yang disusun secara sistematis. Penulisan laporan tersebut dapat dirangkum dalam lima bab pembahasan, berupa pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, penyajian data dan analisis, dan penutup yang secara lebih rinci, dalam bab-bab tersebut di bahas sebagai berikut:

Bab 1 berisikan pendahuluan, pada bab ini peneliti menerangkan latar belakang pelaksanaan penelitian, fokus kajian yang akan dibahas, definisi konseptual berkaitan dengan penelitian, rumusan masalah yang dirumuskan guna menjadi fokus penelitian, tujuan dan manfaat diadakannya penelitian, kegunaan penelitian, dan tinjauan pustaka yang digunakan. Pada bab 2 terdapat landasan teori yang menjelaskan teori dasar dari penelitian, dalam hal ini yaitu mengenai pembentukan akhlakul karimah dan madrasah diniyah.

Bab 3 berisikan metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, latar tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, dan teknik analisis data. Dan akan disusul dengan penyajian data penelitian dan analisis data penelitian sekaligus pemaparan hasil penelitian yang dilakukan pada bab 4. Dan terakhir akan ditutup dengan kesimpulan dan saran pada bab 5.

H. Rancangan Kerangka Isi Skripsi

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Kajian
- C. Rumusan Masalah
- D. Definisi Konseptual
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Kajian Pustaka
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan Laporan
- I. Rancangan Kerangka Isi Laporan

Bab II Landasan Teori

- A. Akhlakul Karimah
 - a. Pengertian Akhlakul Karimah
 - b. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah
 - c. Klasifikasi Akhlak
 - d. Tujuan Pembentukan Akhlak
 - e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah
- B. Madrasah Diniyah
 - a. Pengertian Madrasah Diniyah
 - b. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah
 - c. Bentuk-Bentuk Madrasah Diniyah
 - d. Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah

Bab III Metode Penelitian

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Fokus Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data

F. Uji Keabsahan Data

G. Teknik Analisis Data

Bb IV Uraian Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam
2. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam
4. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam
5. Kondisi Ustadz dan Santri
6. Sarana dan Prasarana

B. Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

D. Implementasi Akhlak Santri terhadap Sesama Santri, Pengasuh/Asatidz dan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darussalam

1. Implementasi Akhlak Santri terhadap Sesama Santri
2. Implementasi Akhlak Santri terhadap Pengasuh dan Dewan Asatidz
3. Implementasi Akhlak Santri terhadap Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darussalam

Bab V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologi, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk isim jamak taksir *khulqun* yang artinya perangai, kelakuan, tabiat, watak, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama.²⁴ Menurut terminologi, akhlak adalah nilai yang mengatur baik buruk perilaku manusia di muka bumi ini berdasarkan aturan dan ajaran agama islam, yaitu al-qur'an dan hadits. Akhlak juga diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam diri manusia sejak lahir, yang tercermin dalam perbuatan dan perkataannya, sesuai dengan kebiasaan dan pembetukannya.²⁵

Anis Matta mendefinisikan akhlak sebagai nilai dan pemikiran yang tertanam dalam jiwa yang secara refleks tercermin dalam tindakan dan perilaku seseorang.²⁶ Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah suatu ilmu yang menilai baik-buruknya perbuatan manusia dan menerangkan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Ibnu Miskawaih menerangkan bahwa yang dinamakan dengan akhlak adalah sebuah upaya dari seseorang untuk memunculkan perilaku-perilaku spontan yang bernilai baik. Mubarak mendefinisikan akhlak sebagai keadaan seseorang yang dengan mudah memunculkan perbuatan yang tidak memikirkan keuntungan dan kerugian, dalam artian orang yang berakhlak baik selalu melakukan segala sesuatu dengan tanpa perhitungan untung dan rugi.

²⁴ Nuhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah Islam*, Jurnal Mudarrisuna Vol.4 No.2 2014. Hlm.290

²⁵ Firdaus, *Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah Secara Psikologis*, Jurnal Al-dzikra Vol.XI No.1 2017 Hlm. 58

²⁶ Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta:Ali'tishom, 2006) cet.III, Hlm.14.

Sa'adudin mengatakan akhlak memiliki beberapa arti, yaitu tabiat yaitu sifat yang tanpa diupayakan, tanpa dikehendaki telah ada dalam diri seorang manusia, adat adalah sifat manusia yang diperoleh dari pembentukan, latihan dan berdasarkan keinginan manusia itu sendiri, dan arti watak yaitu sifat manusia yang diperoleh dari latihan dan pembentukan sikap baik, dan sesuatu yang telah ada dalam diri manusia tanpa adanya upaya yang menyertainya.²⁷

Abd. Hamid Yunus menyatakan bahwa akhlak adalah segala sifat manusia yang terdidik. Sedangkan Imam Ghazali mengartikan akhlak sebagai suatu perangai yang terdapat dalam jiwa manusia, yang menjadi sumber munculnya perbuatan-perbuatan mudah dan ringan tanpa diawali dengan perencanaan dan pemikiran. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak manusia atas perbuatan mudah tanpa pemikiran dan perencanaan karena kebiasaan manusia itu sendiri. M. Abdullah Daraz mengatakan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam memilih suatu tindakan yang benar/baik dan tindakan yang buruk/jahat.

Menurut Muslim Nurdin, akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan atau dikatakan sebagai suatu sistem yang menilai tindakan dan pola sikap manusia. Sebagaimana juga Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa terhadap khalik dan sesama manusia²⁸

Secara sosiologis, orang yang berakhlak berarti orang yang memiliki budi pekerti yang baik. akhlak dalam pengertian sehari – hari juga disamakan dengan karakter, sopan santun, kesusilaan, dan

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012) Cet.II, Hlm. 9-10

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), Cet.II, Hlm. 66-69.

moral.²⁹ Akhlak juga disamakan pengertiannya dengan pengertian karakter dalam terminologi islam. Karakter menurut bahasa diartikan sebagai membuat tajam, atau membuat dalam, yang berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*” dan berasal dari bahasa inggris “*character*”, dalam bahasa Indonesia disebut “karakter”. karakter dalam kamus poerwadarminta, karakter berarti tabiat, sifat – sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, watak, sebagai ciri khas untuk membedakan seseorang dengan seseorang yang lain.³⁰

Karakter menurut Coon, adalah sebuah penilaian subjektif masyarakat terhadap kepribadian seseorang. Menurut Griek, karakter diartikan sebagai paduan segala macam tabiat manusia yang bersifat tetap, yang kemudian menjadi ciri khas dan suatu hal yang digunakan untuk membedakan dirinya dengan seseorang yang lain. Sedangkan menurut Ekowarni, karakter adalah kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, atau terhadap suatu keadaan, atau diartikan juga sebagai watak, akhlak dan ciri psikologis.³¹

Dalam bukunya, Zubaedi menerangkan bahwa karakter merupakan cerminan dari kepribadian utuh seseorang yang dapat berupa mentalitas, sikap dan perilaku. Karakter juga mengacu pada beberapa aspek, diantaranya adalah serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan seseorang yang didasarkan pada beberapa pilar, yaitu kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*). Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter seseorang meliputi hubungan manusia dengann Tuhannya,

²⁹ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol.15 No.1 2017 hlm. 52

³⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Prespektif islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 11

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), Cet.II, Hlm. 8-9.

diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang kemudian dari nilai – nilai itu tercermin dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang dibatasi oleh norma – norma yang berlaku di masyarakat, seperti norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³²

Dalam beberapa pengertian, akhlak dan karakter juga disamakan dengan moral. Dimana moral berasal dari bahasa latin “*mores*” yang merupakan jamak dari kata “*mos*” berarti adat istiadat. Dalam bahasa Indonesia, kata moral diartikan sebagai susila. Menurut Ya’kub, yang dimaksud dengan moral adalah sesuatu perbuatan, perkataan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat umum, yang diklasifikasikan sebagai tindakan yang wajar dan tidak wajar.³³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak seringkali disamakan dengan karakter dan moral, dimana pengertian ketiganya memiliki beberapa kesamaan yang dapat diambil garis tengah yaitu, melingkupi sifat – sifat yang terdapat dalam kehidupan yang menyatu dalam diri seorang manusia, baik berupa sifat yang baik maupun buruk dimana baik dan buruknya sifat tersebut ditentukan oleh kesepakatan masyarakat umum atau norma sosial serta norma agama yang ada.

2. Pengertian Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak diartikan oleh Abuddin Nata sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk karakter/akhlak anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten

³² Zebaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), Cet.II, Hlm. 10.

³³ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal 8-9.

berlandaskan asumsi akhlak merupakan hasil pembinaan dan pembentukan, bukan hanya muncul dengan sendirinya.³⁴

3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Beberapa aspek yang menjadi ruang lingkup akhlakul karimah diantaranya adalah :

a. Akhlak terhadap Allah Swt.

Implementasi akhlak kepada Allah Swt. adalah dengan mengimani bahwasannya tidak ada Tuhan selain Allah Swt. menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.³⁵

Beberapa sifat yang dapat dibiasakan untuk mengimplementasikan akhlak kepada Allah adalah baik sangka(*khusnudzon*) terhadap *qadha* dan *qadhar* Allah Swt, mengingat Allah(*dzikrulloh*) yang hal tersebut merupakan asas yang menjadi landasan semua amal ibadah, dan dengan cara berserah diri kepada Allah(*tawakal*) dalam artian yang lebih luas, tawakal yaitu menyerahkan segala urusan permasalahan mempercayakan sepenuhnya kepada Allah Swt.³⁶

b. Akhlak terhadap manusia.

Dalam ajaran agama islam, akhlak terhadap manusia dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan saudara serta akhlak terhadap masyarakat.

- 1) Akhlak terhadap diri sendiri meliputi beberapa sifat untuk mengimplementasikan akhlak terhadap diri sendiri, yaitu sabar, syukur, menunaikan amanah, berkata benar/jujur, menepati janji, serta menjaga kesucian dan kehormatan diri sendiri.

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), Halaman 158.

³⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011) halaman 356.

³⁶ Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) halaman 89-92.

- 2) Akhlak terhadap keluarga dan saudara dapat diimplementasikan melalui beberapa sikap, diantaranya yaitu berbakti kepada orang tua dengan mematuhi perintah keduanya, bersikap lemah lembut serta tidak mengucapkan kata-kata yang kasar, menyambung tali persaudaraan, serta berbuat baik kepada sanak saudara.
- 3) Akhlak terhadap masyarakat biasa diimplementasikan dengan mengikuti norma sosial dan norma agama yang ada di suatu daerah tersebut. Dalam ajaran islam, beberapa akhlak yang diajarkan kepada umatnya dalam bergaul dengan masyarakat diantaranya yaitu perintah untung menghormati dan berbuat baik kepada tetangga, serta saling tolong menolong kepada orang yang membutuhkan.³⁷

c. Akhlak terhadap lingkungan.

Manusia merupakan khalifah yang dikirim Allah untuk menjaga dan melindungi alam semesta, bukan hanya sesama manusia yang harus saling menjaga, namun manusia juga dituntut untuk peduli terhadap lingkungan alam sekitar, seperti halnya firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 205 yang berbunyi:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ (البقرة: ٢٠٥)

Artinya: “*dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi, untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan sungguh Allah tidak menyukai kerusakan.*” QS. al-Baqoroh ayat 205.

Nabi Muhammad SAW. melarang para sahabat untuk merusak alam, bahkan dalam peperangan sekalipun. Disebutkan dalam sebuah hadits nabi riwayat imam Ahmad, dari Tsauban,

³⁷ Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) halaman 94-111

seorang khadim Rasulullah, mendengar bahwasannya nabi Muhammad SAW. berpesan, “*orang yang membunuh anak kecil, orang tua renta, membakar perkebunan kurma, menebang pohon berbuah, serta memburu kambing untuk diambil kulitnya itu akan merugikan generasi berikutnya.*”³⁸

4. Klasifikasi Akhlak

Menurut Imam Ghazali, akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak *mahmudah/kariimah* atau yang sering kita sebut akhlak baik, akhlak bagus, dan semacamnya serta akhlak *mazmumah* atau akhlak yang buruk. Akhlak *mahmudah/kariimah* adalah sifat-sifat manusia yang mengandung nilai kebajikan, contohnya seperti sifat jujur, amanah, setia(*al-amanah*), menepati janji(*al-wafa*), sabar(*al-shobru*), kasih sayang(*al-rahman*), persaudaraan(*al-ikha*) dan lain sebagainya.

Sedangkan akhlak *mazmumah* atau akhlak yang buruk meliputi sifat-sifat buruk manusia dan merupakan penyakit hati yang perlu untuk dikurangi dan bahkan dihilangkan, beberapa contohnya adalah sifat egois(*ananiah*), pemarah(*al-ghadzab*), pengumpat(*al-ghibah*), dengki(*al-hasad*), sombong(*al-istikbar*), pendusta(*al-kidzb*) dan lain sebagainya.³⁹

5. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah

Banyak para ahli pendidikan mengatakan bahwa tujuan pembentukan akhlak memiliki maksud yang sama dengan tujuan pendidikan itu sendiri, dimana tujuan pendidikan seringkali disebutkan guna memanusiaikan manusia, seperti halnya Muhammad Athiyah Al-Abrashi mengatakan bahwasannya pendidikan budi pekerti dan akhlak yang baik adalah jiwa dan tujuan dari pendidikan islam. Ahmad D Marimba juga mengatakan bahwa pendidikan islam memiliki tujuan

³⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta:PT. RAJAGRAFINDO Persada, 2012) halaman 152-153.

³⁹ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi, Vol.2 No.1, Juni 2018, Halaman 69

yang sama dengan tujuan hidup umat muslim, yaitu menjadi hamba Allah yang taat yang dimanifestasikan kedalam (حَبْلٌ مِّنَ اللَّهِ) *hablun min Allah* atau hubungan/akhlak kepada Sang Pencipta, (حَبْلٌ مِّنَ النَّاسِ) *hablun min annas* yaitu hubungan/akhlak kepada sesama manusia, dan (حَبْلٌ مِّنَ الْعَالَمِ) *hablun min 'alam* yaitu hubungan atau akhlak kepada alam semesta.

Ibnu Miskawaih merumuskan tujuan pendidikan atau pembentukan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan melahirkan semua sikap dan sifat yang baik, sehingga seseorang tersebut mencapai kebahagiaan yang sempurna. Suwito menambahkan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih ini adalah terciptanya manusia yang berperilaku ketuhanan secara spontan.⁴⁰

6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah

Dalam pembahasan faktor yang mempengaruhi pembentukan/pendidikan akhlak, terdapat 3 aliran yang sangat populer, aliran-aliran tersebut yaitu:

a. Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme, faktor yang paling berperan dalam pembentukan akhlak seseorang merupakan faktor pembawaan dari dalam diri seseorang tersebut. Menurut aliran ini, baik buruknya seseorang memang sudah tertanam dalam diri seseorang tersebut. Aliran ini berkaitan erat dengan aliran intuisme dalam hal penentuan baik dan buruknya karakter seseorang. Aliran ini tampaknya kurang menghargai dan memperhitungkan faktor luar seperti pendidikan atau pembentukan akhlak.

b. Aliran Empirisme

⁴⁰ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi, Vol.2 No.1, Juni 2018, Halaman 73-76

Aliran ini berkebalikan dengan aliran nativisme, jika aliran nativisme berkeyakinan bahwa bawaan dari dalamlah yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlakul karimah, maka aliran ini beranggapan bahwa faktor dari luar yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang. Aliran ini berpendapat apabila pembentukan akhlak yang diterima oleh seseorang baik, maka seseorang itu akan menjadi pribadi yang berakhlak baik, namun sebaliknya, jika seseorang mendapatkan pendidikan akhlak yang buruk, maka ia juga akan tumbuh menjadi seseorang yang berakhlak buruk.

c. Aliran Konvergensi

Aliran konvergensi berpendapat bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu bawaan dari dalam diri seseorang tersebut maupun faktor dari luar berupa pendidikan atau pembentukan akhlak. Kedua faktor ini sangat berhubungan antara satu dengan yang lain. Apabila seseorang dengan pembawaan baik namun menerima pendidikan atau pembentukan akhlak yang buruk, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak buruk, begitu pula sebaliknya.⁴¹

B. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah berasal dari bahasa arab berupa suku kata “*darasa*” yang artinya belajar, yang kemudian mengikuti bentuk *isim makannya*

⁴¹ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi, Vol.2 No.1, Juni 2018, Halaman 74-75

menjadi madrasah yang berarti tempat untuk belajar. Dalam teknis pelaksanaannya, madrasah dibagi menjadi 2 yaitu, madrasah diniyah dan madrasah non diniyah. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan islam yang kurikulumnya mengkaji 100% materi agama islam, sedangkan madrasah non diniyah yaitu lembaga pendidikan islam yang kurikulumnya selain mempelajari materi agama, juga mempelajari materi-materi pelajaran umum.⁴²

Menurut departemen agama RI, madrasah diniyah adalah satu lembaga keagamaan diluar jalur sekolah yang diharapkan dapat melengkapi pendidikan agama islam anak didik yang tidak terpenuhi dalam sekolah klasikal yang menerapkan jenjang pendidikan.⁴³ Kemenag RI mengartikan madrasah diniyah taklimiyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan islam yang berada diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.⁴⁴

Dalam Permenag(Peraturan Menteri Agama) No 13 Tahun 2014, madrasah diniyah taklimiyah adalah suatu lembaga pendidikan islam yang berada pada jalur pendidikan nonformal, yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Dalam Peraturan Menteri Agama tersebut juga dijelaskan bahwasannya madrasah diniyah terdiri dari pendidikan diniyah formal, nonformal, dan informal. Pendidikan diniyah formal memiliki jenjang dasar, menengah dan tinggi, dimana jenjang dasar terdiri dari diniyah formal *ula* dan *wustho*, jenjang menengah berbentuk diniyah formal *ulya*, dan jenjang diniyah tinggi berbentuk *ma'had ali*. Sedangkan untuk madrasah diniyah nonformal berbentuk madrasah diniyah

⁴² Mohammad Kosim, *Madrasah di Indonesia(Pertumbuhan dan Perkembangan)* Jurnal Tadris Volume 2 Nomor 1,2007, Halaman 42

⁴³ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta:DEPAG, 2000) halaman 7

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*, (Surabaya, Kanwil Kemenag Jawa Timur, 2015) halaman 7.

taklimiyah, pendidikan al-qur'an, majlis taklim atau pendidikan keagamaan lainnya, dalam pendidikan agama madrasah diniyah nonformal terdiri dari jenjang *ula*, *wustho*, *ulya* dan *jami'ah*.⁴⁵

Menurut Headri Amin, madrasah diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya mengenai materi-materi pendidikan agama islam, contohnya seperti fiqh, tafsir, tauhid, baca tulis al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya.⁴⁶ M. Ridlwan Nasir mengatakan bahwa madrasah diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Menurutnya, madrasah diadakan untuk siswa yang bersekolah di sekolah umum.⁴⁷

Ismail dalam tulisannya menyimpulkan pengertian madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan nonformal yang khusus mengajarkan ilmu agama Islam, guna melengkapi, memperkaya dan memperdalam ilmu pendidikan Islam peserta didik berdasarkan jenjangnya, dalam rangka meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.⁴⁸

Setelah memahami beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan islam yang mempelajari ilmu-ilmu agama islam secara terstruktur dan berjenjang serta berada di luar jalur sekolah pendidikan formal.

2. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah

Madrasah di Indonesia dijumpai pada awal abad ke- 20 H, menurut beberapa penulis sejarah, munculnya madrasah di Indonesia dipelopori oleh dua peristiwa bersejarah di Indonesia, yaitu

⁴⁵ Permenag Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 1.

⁴⁶ Haedri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004) halaman 39.

⁴⁷ M.Ridwlan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010) halaman 95.

⁴⁸ Ismail, *Madrasah Diniyah dalam Multi Prespektif*, Jurnal Kabilah Volume 2 Nomor 2, Desember 2017, halaman 257.

kolonialisme belanda dan gerakan pembaharuan islam. Berdirinya madrasah di Indonesia merupakan salah satu bentuk reaksi umat islam terhadap sikap deskriminatif Hindia Belanda terhadap umat islam. Hindia Belanda melarang pendidikan agama diajarkan di sekolah-sekolah dengan alasan agar pemerintahan yang tercipta netral. Namun pada pelaksanaannya Hindia Belanda tidak terlalu melaksanakan kebijakan tersebut dengan adil, mereka hanya memihak Kristen dan benar-benar melarang semua kegiatan pembelajaran Islam. Sikap deskriminasi inilah yang kemudian menimbulkan reaksi dari umat Islam secara *defensif* maupun *progresif*. Reaksi *defensif* ditunjukkan oleh ulama-ulama tradisional dengan cara menghindari kebijakan Hindia Belanda terhadap pendidikan Islam yaitu dengan memilih tempat-tempat terpencil dalam proses pembelajarannya. Reaksi *progresif* dilakukan dengan mendirikan lembaga pendidikan modern yang berbasiskan Islam guna melawan pola pendidikan Hindia Belanda. Reaksi *progresif* inilah yang kemudian melatar belakangi berdirinya madrasah di Indonesia. Beberapa model lembaga pendidikan Islam tersebut terdiri dari 3 model.

- a. Madrasah dengan dominansi mata pelajaran agama ditambah dengan mata pelajaran umum.
- b. Sekolah umum model Belanda tetapi dengan tambahan pendidikan agama islam.
- c. Madrasah yang kebanyakan kajiannya merupakan pendidikan agama, model ketiga inilah yang kemudian disebut sebagai madrasah diniyah⁴⁹

Hanun Asrohah menyebutkan bahwasannya banyak lembaga pendidikan agama islam yang merupakan transformasi dari budaya Hindu-Budha. Seperti umat islam di Minangkabau yang merubah peninggalan adat berupa surau menjadi tempat pembelajaran agama

⁴⁹ Mohamad kosim, *Madrasah di Indonesia(Pertumbuhan dan Perkembangan)*, Jurnal Tadris Volume 2 Nomor 1,2007, halaman 44-45

islam. Atau seperti masyarakat islam Aceh yang mentransfer *meunasah* (Merupakan bangunan umum di desa-desa sebagai tempat melaksanakan upacara keagamaan, bermusyawarah, dan sebagainya) menjadi lembaga pendidikan agama islam.⁵⁰

Steenbrink dalam bukunya menyebutkan, pendidikan islam terdiri dari beberapa tingkatan, *pertama* yaitu pendidikan yang dianggap sebagai pendidikan paling sederhana, yaitu pendidikan al-Qur'an karena pada pendidikan ini, materi yang dipelajari adalah sebagian dari al-Qur'an guna mendukung ibadah, seperti membaca al-Qur'an secara benar, menghafal juz 'amma, pada pendidikan al-Qur'an ini juga mempelajari hal-hal seperti halnya wudhu, tayammum, sholat, serta beberapa do'a-do'a keseharian. Pendidikan al-Qur'an ini diselenggarakan di langgar, surau, masjid, atau di rumah seseorang yang merupakan tokoh masyarakat secara individual. Apabila seorang murid telah selesai atau mengkhatakkan bacaan al-Qur'annya, maka ia dinyatakan telah selesai melaksanakan pendidikan al-Qur'an.

Kedua, pengajian kitab. Pada tingkatan yang kedua ini, murid kemudian belajar di pondok pesantren, pelajaran yang dikaji adalah ilmu *nahwu*, *sharaf*, bahasa, fiqh, tauhid, ushuluddin, akhlak, tasawuf, hadits, dan lain sebagainya. Berbeda dengan pendidikan al-Qur'an yang dilaksanakan secara individual, pengajian kitab ini lebih banyak dikaji secara berkelompok, sekalipun beberapa metode masih dilakukan secara individual, contohnya seperti metode *sorogan*, yaitu membaca kitab gundul dengan disimak oleh ustadz/kyai.⁵¹

3. Bentuk-Bentuk Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah memiliki 2 model, *pertama* yaitu madrasah diniyah yang berada dibawah naungan pondok pesantren, yang pelaksanaannya didalam pondok pesantren serta kebijakan-kebijakan

⁵⁰ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999) halaman 144.

⁵¹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1994), halaman 10-20.

yang diterapkan adalah yang sesuai dengan pondok pesantren yang menaungi madrasah diniyah tersebut. *Kedua*, yaitu madrasah diniyah yang berada diluar naungan pondok pesantren.

Madrasah diniyah dikelompokkan menjadi 3 tipe, *pertama* madrasah diniyah wajib, atau seringkali disebut juga madrasah diniyah komplementatif, karena adanya madrasah diniyah ini sudah menjadi satu bagian yang tak terpisahkan dari sekolah atau madrasah formal. Contohnya seperti Sekolah IT, Sekolah Plus, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. *Kedua*, madrasah diniyah pelengkap, yaitu madrasah diniyah di luar sekolah atau madrasah formal yang diikuti oleh siswa sebagai tambahan atau pelengkap pendidikan agama islam yang didapatkan dari sekolah formal. Madrasah diniyah tipe ini, seringkali berdiri sendiri tanpa berada dibawah naungan sekolah formal maupun dibawah naungan pondok pesantren, contohnya seperti madin, atau TPQ. *Ketiga*, yaitu madrasah diniyah murni atau disebut juga madrasah diniyah independent. Siswa yang belajar di madrasah diniyah ini tidak merangkap di sekolah atau madrasah formal, namun teori tersebut tidak berlaku secara mutlak. Contoh dari madrasah diniyah ini adalah madrasah diniyah yang berada dibawah naungan pondok pesantren.⁵²

4. Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah dalam upaya pembentukan akhlak, memiliki beberapa metode yang diterapkan. Beberapa metode tersebutlah yang kemudian sangat berperan dan berpengaruh terhadap upaya pembentukan akhlakul karimah santri. Dalam hal ini, madrasah diniyah yang dimaksud lebih menjurus kepada madrasah diniyah yang berada dalam lingkup pondok pesantren. Hasbullah menyebutkan beberapa metode pembelajaran yang dilaksanakan diantara lain:

⁵² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001) halaman 142-143.

a. Sorogan

Sistem pembelajaran menggunakan metode sorogan dilakukan dengan cara guru membacakan kitab yang dikaji per satu kata, menjelaskan maksud dan maknanya, kemudian setiap santri diperintahkan untuk membacakan kembali apa yang telah diajarkan oleh sang guru.

b. Bandongan

Metode pembelajaran bandongan adalah metode pengajian yang mengumpulkan sekelompok santri dalam kuantitas besar, kemudian mengkaji satu kitab yang sama secara bersama-sama dengan cara mendengarkan sang kyai, atau ustadz membacakan kitab yang dikaji kemudian menjelaskan maksud dan makna dari apa yang telah dikaji, kemudian santri menirukan bacaanyang telah diajarkan oleh sang kyai/ ustadz.

c. Wetonan

Wetonan dilaksanakan secara rutin dalam waktu yang telah ditentukan, misalnya setiap hari jum'at, atau setiap bulan ramadhan. Wetonan hampir sama dengan pengajian bandongan, kyai/ustadz membacakan sebuah kitab yang dikaji bersama-sama kemudian menerangkan maksud dan makna kitab yang telah dibaca.⁵³

Selain ketiga metode diatas, Abdurrahman Annahlawi menyebutkan beberapa metode pembelajaran agama Islam yang juga seringkali diterapkan pada proses pembelajaran di madrasah diniyah yang juga mendukung beberapa metode menurut Hasbullah diatas. Beberapa metode yang juga mendukung pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan akhlak santri madrasah diniyah antara lain adalah:

a. Metode *Hiwar*(Percakapan)

⁵³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) halaman 145

Metode ini disebut juga metode tanya jawab, yaitu percakapan antara 2 pihak mengenai suatu topik yang mengarah kepada satu tujuan.

b. Metode Kisah

Dalam dunia pesantren, seringkali metode kisah ini diaplikasikan kedalam sebuah *mau'idzoh hasanah*, kultum, ceramah dan lain sebagainya

c. Metode *Amtsal*(Perumpamaan)

d. Metode Teladan

Pada umumnya, seorang murid akan selalu melihat dan mengamati gurunya, maka dari itu guru, ustadz, atau kyai di madrasah diniyah atau di pesantren adalah teladan utama dalam proses pembentukan akhlakul karimah.

e. Metode Pembiasaan Pengalaman

Yaitu dengan membiasakan sifat dan sikap-sikap baik yang ingin diterapkan kepada murid atau santri kedalam kegiatan sehari-hari.

f. Metode *Ibrah* Dan *Ta'dzir*(Pengambilan Pengalaman Dan Hukuman)

Metode ini diperlukan untuk menanamkan lebih dalam sifat dan sikap yang ditanamkan kepada santri. Dengan metode ini, santri juga lebih memahami dan menyadari mana yang benar dan mana yang salah.

g. Metode *Targhib* Dan *Tarhid*

Yaitu metode yang dapat membuat senang dan takut dengan menyebutkan kebaikan dan keburukan seseorang sehingga dapat dijadikan motivasi dan peringatan.⁵⁴



⁵⁴ Ariep Hidayat dkk, *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Taklimiyah di Kota Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.9 No.1, Februari 2020, halaman 80-81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjudul “ Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas”. Penelitian ini membahas mengenai pembentukan akhlakul karimah santri Pondok Pesantren Darussalam melalui pengajian di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun dan berpartisipasi langsung di lokasi penelitian dilakukan, dengan menghimpun data langsung dari narasumber. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan narasumber penelitian dan mengumpulkan data penelitian, dengan menggunakan metode pengambilan data yang digunakan, dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengambilan data melalui wawancara dan observasi.⁵⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti memaparkan mengenai proses pembentukan akhlak santri melalui madrasah diniyah pondok pesantren, bagaimana implementasi akhlak santri dari pembentukan akhlak santri melalui madrasah diniyah tersebut, serta diperkuat dan divalidasi dengan wawancara dengan teman santri, pengasuh, asatidz serta masyarakat sekitar mengenai akhlak santri – santri Pondok Pesantren Darussalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di jalan Sunan Bonang nomor 37 Rt 03 Rw 06 desa Dukuhwaluh kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas. Dimana penelitian ini terfokus meneliti sistem pengajian madrasah diniyah

⁵⁵ Sugiarti dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020) hlm. 39

yang terdapat di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas, serta bagaimana implementasi akhlak santri dari hasil pembentukan akhlakul karimah melalui pembelajaran di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 4 bulan, terhitung mulai tanggal 7 desember 2020 sampai dengan bulan 28 maret 2021.

C. Sumber Data

Sumber data adalah suatu data utama yang dijadikan sebagai bahan pokok utama penelitian, yang dalam penelitian ini, terdapat beberapa subyek penelitian sebagai sumber data penelitian, diantaranya adalah:

1. Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

Sumber data utama penelitian ini diperoleh dari santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, sebagai obyek tunggal dari pembentukan akhlakul karimah di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh. Santri Pondok Pesantren Darussalam berjumlah 442 Santri, dengan perincian santri putra sebanyak 200 santri dan santri putri sebanyak 242 Santri.

Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas memiliki rentan usia mulai 15 tahun – 28 tahun. Kebanyakan santri pondok pesantren Darussalam merupakan siswa – siswi SMA/SMK/MAN dan mahasiswa – mahasiswi Perguruan Tinggi/Universitas. Sebagian besar santri pondok pesantren Darussalam bersekolah di MAN 1 Banyumas, MAN 2 Banyumas, IAIN Purwokerto, UNSOED, UMP, dan UHB, sebagian lainnya bersekolah di sekolah dan perguruan tinggi yang lain.

2. Pembina dan pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

Pembina dan pengurus madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam merupakan pengelola dan pengawas berjalannya kegiatan

pembelajaran madrasah diniyah di pondok pesantren Darussalam baik secara teknis maupun konseptual. Pembina madrasah diniyah merupakan salah satu dewan asatidz Pondok Pesantren Darussalam, sedangkan pengurus madrasah diniyah merupakan santri – santri senior Pondok Pesantren Darussalam yang dipilih oleh pengasuh dan dewan asatidz untuk membantu mengelola madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam.

3. Pengasuh dan asatidz pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh

Pengasuh dan asatidz Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh adalah subyek yang melaksanakan proses pembentukan akhhlakul karimah santri dalam madrasah diniyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darusaalam Dukuhwaluh Banyumas. Pengasuh utama Pondok Pesantren Darussalam adalah ibu Ny. Hj. Umi Afifah M.Si. yang dalam kepemimpinan beliau dibantu oleh dewan asatidz yang terdiri dari putri – putri dan menantu – menantu beliau, beberapa asatidz juga merupakan santri - santri dan alumni Pondok Pesantren Darussalam yang diangkat langsung oleh pengasuh.

4. Masyarakat sekitar pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh

Masyarakat sekitar pondok pesantren adalah orang – orang di luar Pondok Pesantren Darusalam yang sering berinteraksi dengan santri-santri Pondok Pesantren Darussalam. Beberapa masyarakat juga seringkali memasuki lingkungan Pondok Pesantren Darussalam dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Seperti salah satu masyarakat yang membantu memasak di dapur pondok, beberapa tukang yang juga merupakan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam, juga masyarakat yang kerap kali ikut berjamaah di Pondok Pesantren Daarussalam.

D. Fokus Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Pembentukan Akhhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas”. Fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri.
2. Faktor pendukung dan penghambat apa sajakah yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam
3. Implementasi sikap menghargai, sopan santun dan kesusilaan sebagai bentuk akhlakul karimah santri terhadap sesama santri, dewan asatidz dan pengasuh pondok, serta masyarakat sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada seorang narasumber/subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.⁵⁶ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan baik secara tatap muka langsung antara pewawancara(*interviewer*) yaitu orang yang memberikan pertanyaan kepada narasumber(orang diwawancara) maupun menggunakan media telepon.⁵⁷

Wawancara adalah teknik pengumpulan data paling utama dalam desain penelitian kualitatif, dimana wawancara itu sendiri disusun dan dilaksanakan menggunakan metode dan pedoman yang terstruktur dan sangat rinci. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument wawancara atau disebut juga pedoman wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan

⁵⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif(Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 186

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hlm.216

kepada narasumber penelitian. Pertanyaan – pertanyaan tersebut disusun secara terstruktur, dimulai dengan pertanyaan yang lebih umum, kemudian diikuti dengan pertanyaan yang semakin khusus sehingga jawaban yang diberikan narasumber menjadi lebih terarah dan padat.

Dalam melaksanakan wawancara, sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan narasumber, dikarenakan jawaban yang diberikan narasumber akan lebih terbuka dan meningkatkan keberhasilan wawancara. Perekaman wawancara atau pencatatan data yang diperoleh selama proses wawancara juga merupakan hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Selama berjalannya wawancara, penting pula bagi peneliti untuk mencatat respon narasumber baik berupa respon verbal maupun non verbal.⁵⁸

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti guna mencari data terkait sistem pembelajaran dan tujuan madrasah diniyah, kendala dan masalah yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah kepada pengelola madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam yaitu pengurus dan pembina madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam, serta menggali hasil dari pembelajaran madrasah diniyah yang terfokus kepada cerminan dan implementasi akhlak santri – santri pondok pesantren Darussalam kepada sesama santri pondok pesantren Darussalam, kepada pengasuh dan dewan asatidz pondok pesantren Darussalam, serta masyarakat sekitar pondok pesantren Darussalam.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berjalan. Pada penelitian ini, observasi digunakan peneliti guna mengamati secara langsung proses pembelajaran di madrasah diniyah pondok pesantren

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 216-218

Darussalam yang dalam hal ini, peneliti secara langsung mengikuti dan mengamati kegiatan madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh. Peneliti juga meneliti secara langsung implementasi akhlak santri kepada sesama santri, kepada dewan asatidz dan pengasuh pondok pesantren Darussalam, serta kepada masyarakat sekitar pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.

Observasi bisa dilaksanakan dengan partisipatif atau non partisipatif, apabila observasi dilaksanakan dengan partisipatif, maka peneliti mengikuti kegiatan yang berlangsung sebagai anggota atau menjadi bagian dari apa yang diamati tersebut, namun apabila observasi dilaksanakan dengan non partisipatif maka peneliti tidak perlu bertindak sebagai anggota, cukup mengamati kegiatan berlangsung, tidak perlu ikut serta dalam kegiatan.

Pedoman observasi dalam penelitian kualitatif hanya berupa garis – garis besar atau butiran – butiran umum kegiatan yang diobservasi, dari garis – garis besar tersebut akan dikembangkan dan di spesifikkan pada saat peneliti terjun langsung ke lapangan. Pedoman observasi juga bisa disusun berbentuk skala, skala tersebut berbentuk skala deskriptif seperti : baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali.⁵⁹

F. Uji Keabsahan Data

Suatu penelitian dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan kondisi obyek pada kenyataannya. Dalam uji keabsahan data kualitatif, yang perlu diuji adalah validitas dan reabilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada data yang konsisten/stabil, karena data yang terdapat dilapangan, terfokus kepada kompleksitas dan kemajemukan yang ada di masyarakat, dan dengan situasi yang selalu berubah. Penelitian kualitatif, haruslah memenuhi 4 syarat utama penelitian, yaitu: *credibility*(penelitian yang dihasilkan haruslah

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 220-221.

mengandung data yang benar, yaitu data yang dapat dipercaya, dapat diterima oleh pembaca dan responden penelitian tersebut), *trasfermability*(hasil dari penelitian tersebut dapat ditransfer atau dapat juga diterapkan dalam konteks lain secara lebih rinci), *dependability*(dapat dipertahankan), dan *confirmability*(bermutu).⁶⁰

Dalam penelitian ini, dalam menguji keabsahan data penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber, yaitu dengan menggali data tidak hanya dari 1 sumber penelitian dan saling membandingkan antara hasil data penelitian dari 1 sumber penelitian dengan sumber penelitian yang lain. Begitu pula dengan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti juga tidak hanya terfokus kepada satu teknik penggalan data, melainkan menggunakan 3 teknik pengambilan data dimana masing – masing data yang terkumpul akan disinkronkan dan dirumuskan kesimpulannya sebagai hasil penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah dilakukan. Dalam menganalisis data, yang sistematis perlu dilakukan adalah mengumpulkan seluruh data yang diperoleh, kemudian dikelompokkan kedalam beberapa kategori, dijabarkan kedalam unit – unit, menyusun sintesa, menyusun data kedalam pola, memilah data dan membuat kesimpulan untuk dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, belum ada teknik analisis data dengan pola yang jelas, seperti halnya pada penelitian kuantitatif yang sudah terpolakan dengan jelas. Karena hal itulah yang membuat analisis penelitian kualitatif menjadi lebih sulit karena belum adanya ketentuan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan atau teori.⁶¹

⁶⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta:CV.Pustaka Ilmu Group)hlm. 197-200.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2010) hlm. 334

Miles dan Huberman mendeskripsikan analisis data kedalam langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data(*data reduction*)

Reduksi data adalah proses menyaring, merampingkan, menajamkan dan memilah data yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan secara terus menerus sampai peneliti menyelesaikan penelitiannya, gunanya agar penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan pedoman penelitian, maka diperlukan adanya pemangkasan, penajaman dalam proses penelitian.

Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mulai setelah mengumpulkan data penelitian dari beberapa sumber, kemudian peneliti memilah dan menyaring data yang lebih sesuai dengan penelitian yang diharapkan peneliti, kemudian peneliti membuang hasil pengambilan data yang tidak sesuai dengan penelitian.

2. Penyajian Data(*display data*)

Selanjutnya, data yang telah direduksi, disandingkan dan disusun menjadi sebuah narasi, uraian singkat, bagan, dan lain sebagainya yang memungkinkan dan mempermudah peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Peneliti menyajikan data penelitian menjadi sub-bab yang disesuaikan dengan pemaparan fokus penelitian, supaya data yang disajikan lebih mudah dibaca dan dipahami. Dimulai dengan memaparkan data mengenai lokasi penelitian, kemudian memaparkan hasil penelitian pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam, kemudian memaparkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, dan terakhir pemaparan mengenai implementasi akhlak santri kepada sesama santri, kepada pengasuh dan asatidz, serta kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian sehingga temuan dari penelitian tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal, atau bahkan dapat berkembang sesuai dengan kondisi lapangan. Kesimpulan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek penelitian yang awalnya masih belum terlalu jelas, menjadi lebih jelas dan dapat menjadi sebuah hubungan klausul atau hipotesis/teori.⁶²

Setelah peneliti menyajikan data penelitian pada bab IV, peneliti kemudian merumuskan kesimpulan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti di awal penelitian, kesimpulan ini di tulis pada bab V dengan ditambahkan saran-saran peneliti terhadap tempat penelitian setelah melaksanakan riset dan telah menyelesaikan penulisan skripsi.



IAIN PURWOKERTO

⁶² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta:CV.Pustaka Ilmu Group)Hlm. 160-172

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto mula-mula dirintis oleh Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. (Alm.) dan H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H/ Mei 1994 M. Pada saat itu di pemondokan Haji Makkah, mereka sepakat untuk melangsungkan kemabruran hajinya dengan cara mendirikan Pondok Pesantren atau lembaga pendidikan Islam.

Rencana itu berlanjut dengan pencarian lokasi dan penyediaan lahan pembangunan seluas 7090 m² (tujuh ribu sembilan puluh meter persegi) oleh Cristian Bayu Aji (Putra Bupati Banyumas) pada tahun 1996. Pada saat itu pembangunan asrama putra lantai pertama dan rumah takmir mulai dibangun oleh Cristian Bayu Aji, sambil mengurus sertifikat tanah di Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang akan diserahkan kepada pengurus yayasan.

Tahun 1997 mereka berdua sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan bernama Darussalam di bawah Notaris Turman, S.H. dengan personalia Badan Pendiri: H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. (Bupati Bayumas), Hj. Indarwati Djoko Sudandoko (Istri Bupati), Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. (Dosen IAIN Purwokerto), H. Prof. M. Tholib, S.E. (Dekan Fakultas Ekonomi Unsoed), dan H.A. Yani Nasir, S.H. (Pengusaha Purwokerto).

Bulan Februari 1998, H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. diangkat menjadi Wagub II bidang Pembangunan dan Ekonomi Jawa Tengah di Semarang sehingga berbagai hal berkenaan dengan pembangunan Pondok Pesantren dan semua aktivitas Yayasan Darussalam

diserahkan kepada pengurus yang berdomisili di Purwokerto, dipimpin oleh Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. di bidang aktivitas dan H.A. Yani Nasir, S.H. di bidang pembangunan fisik.

Aktivitas dan pembangunan terus berlangsung dari waktu ke waktu, setapak demi setapak. Sejak bulan Syawal 1419 H/ Februari 1998 M diadakan pengajian rutin selapanan setiap Senin Wage. Sedangkan pembangunan fisik terus berjalan, hingga pada tanggal 6 Muharam 1424 H/ 9 Maret 2003 M diresmikan Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Yayasan Darussalam seluas 1824 m².

Aktivitas di sekitar Pondok Pesantren Darussalam semakin berkembang. Sejak tanggal 16 Shafar 1424 H/ 16 April 2003 M masyarakat sekitar Grumbul Dukuhwulung, Desa Dukuhwaluh mulai melaksanakan ibadah salat jumat di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Pondok Pesantren Darussalam. Oleh karena jumlah santri yang semakin banyak, maka sejak tanggal 1 Jumadilawal 1424 H/ 1 Juli 2003 M, Pondok Pesantren Darussalam membuka Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Nama Yayasan Darussalam berganti nama menjadi Yayasan Darussalam Sunan Bonang di bawah Notaris Firman Iskandar, S.H., M.Kn. pada tanggal 14 Agustus 2017 dengan perubahan beberapa personalia. Saat ini Yayasan Darussalam Sunan Bonang telah resmi mendapatkan Surat Keputusan Kemenhukam Nomor : AHU-0012457.AH.01.04. Tahun 2017 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Darussalam Sunan Bonang, sehingga diakui oleh badan hukum.

Semenjak wafatnya pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darussalam, Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. pada tanggal 24 Muharam 1442 H/ 12 September 2020 M, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam digantikan oleh istri beliau yaitu Dra. Nyai Hj. Umi Afifah, M.S.I. yang selanjutnya disahkan dengan Surat Keputusan Ketua Yayasan Darussalam Sunan Bonang Nomor : 092/B1/K/YDSB-

PWT/I/2021 tentang Pengangkatan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam. Jumlah total santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto pada tahun ini adalah 464 orang (206 santri putra dan 258 santri putri) dan tiga tahun yang akan datang diperkirakan mencapai \pm 700 orang.

2. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

Madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam memiliki visi, misi dan tujuan yang sama dengan Pondok Pesantren Darussalam itu sendiri, dimana visi, misi dan tujuan itu sendiri adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya kader muslim yang saleh, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syariat Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu, dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai”.

b. Misi

- 1) Mencetak kader-kader muslim yang saleh dan salihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai Akidah Ahlussunnah Wa al-Jamaah;
- 2) Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syariat Islam dan konsisten mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat;
- 3) Mewujudkan manusia yang berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara;
- 4) Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan, dan menyebarkan dalam kehidupan sehari-hari; dan
- 5) Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan

Pondok Pesantren Darussalam menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif, antara metode pembelajaran *salaf*(tradisional) dengan metode pembelajaran *khalaf*(modern) dengan tujuan mencetak generasi muda yang bukan hanya pandai dalam urusan agama, namun juga melek terhadap perkembangan zaman. Almarhum Almaghfurlah K.H. Chariri Shofa, M.Ag. seringkali menerangkan kepada santri-santrinya mengenai tujuan dari pondok pesantren Darussalam yaitu menjadikan santri-santrinya, bukan hanya sekedar santri tetapi santri yang intelek, intelek yang juga santri.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam terletak di wilayah Kabupaten Banyumas, sekitar 7 km dari Alun-alun Purwokerto ke arah timur, tepatnya dari perempatan Dukuhwaluh ke arah utara yaitu Jalan Sunan Bonang Nomor 37 RT 03/ RW 06 Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53182.

4. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

Sesuai dengan surat keputusan nomor 002/A1/P/PPDS/XII/2020 struktur kepengurusan madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR PENGURUS MADRASAH DINIYAH(MADIN)
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MASA KHIDMAH 1442-
1443 H/2020-2021 M**

Penasehat	: 1. Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I 2. Farah Nuril Izza, Lc., M.A.
Pembina	: Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.
Kepala	: Yamni Yunus
Waka I Bidang	: Wiji Utomo

Kurikulum

Waka II Bidang Sarpras : Salimadin

dan Keuangan

Waka III Bidang : Cipto

Kesantrian dan Humas

Kabag Tata Usaha(TU) : Siswanto

Kasubbag Administrasi : Muhammad Sahal Mafaqih

Kesantrian dan

Akademik(AKA)

Staff Administrasi : 1. Nur Alina Lailil Farokh

Kesantrian dan 2. Maulida Pangestu

Akademik(AKA)

Kasubbag Administrasi : Ilham Nur Wijaya

Umum dan Keuangan

(AUK)

Staff Administrasi Umum : 1. Nur Sendi

dan Keuangan(AUK) 2. Handini

3. Diinaa Almaas Salsabiila

Ditetapkan di : Dukuhwaluh Purwokerto

Pada Tanggal : 6 Jumadil Awal 1442 H

21 Desember 2020 M

5. Kondisi Ustadz dan Santri

a. Ustadz-Ustadzah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

Ustadz-ustadzah yang mengajar di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dan ustadz/ustadzah(asatidz) ndalem yaitu putra-putri Almarhum Almaghfurlah KH. Dr. Chariri Shofa, M.Ag. beserta ibu Ny. Hj. Drs. Umi Afifah, M.S.I yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, serta beberapa ustadz/ustadzah(asatidz) dari luar Pondok Pesantren Darussalam dimana sebagian besarnya juga merupakan alumni Pondok

Pesantren Darussalam. Keseluruhan ustadz/ustadzah yang mengajar di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam berjumlah 23 orang.

b. Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

Santri madrasah diniyah adalah santri aktif Pondok Pesantren Darussalam itu sendiri yang berjumlah 200 santri putra dan 242 santri putri. Mayoritas santri Pondok Pesantren Darussalam adalah mahasiswa IAIN Purwokerto yang mengikuti program wajib mondok ataupun tidak. Beberapa santri lain adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED), Universitas Harapan Bangsa (UHB), POLTEKES Semarang Kampus VII dan VIII Purwokerto, Universitas Amikom, Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) dan Perguruan Tinggi lainnya.

Sebagian santri yang lain merupakan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Banyumas, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 dan 2 Banyumas, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 s.d. 5 Purwokerto, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Purwokerto, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mulia Husada Sumbang Purwokerto, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mulia Bakti Purwokerto, Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, dan sekolah lainnya. Beberapa santri ada pula yang merupakan mahasiswa S2 IAIN Purwokerto, beberapa santri sedang menempuh pendidikan paket, selebihnya merupakan santri yang tidak bersekolah, baik kerja ataupun hanya fokus mengaji di Pondok Pesantren Darussalam.

6. Sarana dan Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana yang digunakan guna mendukung proses pembelajaran madrasah diniyah di Pondok Pesantren

Darussalam diantaranya ruang kelas, papan tulis, alat tulis, kitab yang digunakan, mikrofon di setiap kelas dan beberapa peralatan yang digunakan guna mendukung pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring seperti LCD, Proyektor, Wifi, dan lain sebagainya.

B. Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Melalui Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

Pembelajaran madrasah diniyah di Pondok Pesantren Darussalam sebagai proses pembentukan akhlakul karimah santri dilaksanakan dengan sistem pembagian kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 5 yang pembagiannya ditentukan dengan *placement test* ketika awal masuk santri ke Pondok Pesantren Darussalam. Waktu pembelajaran madrasah diniyah di Pondok Pesantren Darussalam dimulai setelah melaksanakan sholat subuh, antara pukul 05.00 – 06.00 seringkali disebut pengajian *ba'da* subuh, kemudian para santri melanjutkan kegiatan masing-masing seperti mandi, sarapan, sekolah, atau kegiatan lain. Pembelajaran dimulai kembali setelah melaksanakan sholat ashar, antara pukul 04.30 – 05.30 sering juga disebut pengajian *ba'da* ashar. Kemudian pembelajaran dimulai kembali setelah melaksanakan shalat maghrib dan *istighasah*, pembelajaran dimulai pukul 19.00 – 20.00, kemudian dilanjutkan melaksanakan shalat isya berjamaah dan disusul pengajian al-Qur'an ataupun pengajian paralel.

Dalam proses pembentukan akhlak santri di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam, dilaksanakan pembelajaran/kajian kitab-kitab yang membahas mengenai akhlak. Di setiap kelas, kitab akhlak yang digunakan berbeda-beda, beberapa kitab yang diajarkan mengenai akhlak diantaranya kitab *taisir al-khalaq*, *washoya*, *akhlaq mau'idzoh*, *tanbighul ghafilin* dan *ta'limul muta'allim*. Seperti pada umumnya pondok pesantren, Pondok Pesantren Darussalam juga sangat mengedepankan akhlak para santrinya, dengan memegang erat pedoman *الأَدَابُ لِوَقِّ الْعِلْمِ* (adab/akhlak diatas ilmu).

Selain mempelajari kitab-kitab khusus mengenai akhlak, pembentukan akhlak santri juga terselip dalam setiap mata pelajaran apapun di madrasah diniyah melalui nasihat-nasihat dari ustadz-ustadzah yang mengajar di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam. pembentukan akhlak melalui nasihat tersebut juga diperkuat dalam *muamalah* keseharian santri di Pondok Pesantren Darussalam, dengan berprinsip bahwa perbuatan itu lebih kuat dibanding dengan ucapan, pengasuh dan asatidz benar-benar memberikan keteladanan secara istiqomah/konstan kepada para santri, hingga akhirnya adab tersebut menjadi sebuah tradisi dan pengetahuan umum dalam kalangan santri.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlakul Karimah Santri

Beberapa faktor yang mendukung pembentukan akhlakul karimah santri di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam diantaranya yaitu:

- a. Adanya kesinambungan antara pembelajaran dengan praktik langsung dalam *muamalah* kehidupan keseharian di pesantren menjadikan akhlak santri menjadi lebih terkontrol dan bahkan menjadi mendarahdaging dalam kehidupan sehari-hari santri tersebut.
- b. Kehidupan santri yang berdampingan dengan para ustadz-ustadzah menjadi kelebihan utama dalam proses pembentukan akhlak santri, karena pembelajaran dan pembentukan akhlak santri bukan hanya dilaksanakan didalam kelas saja, namun juga dalam *muamalah* kehidupan keseharian santri.
- c. Pembentukan akhlakul karimah santri juga didukung dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam. Beberapa peraturan yang mendukung tersebut diantaranya yaitu mengenai peraturan memakai pakaian yang sopan, bertutur kata yang baik dan sopan, dan lain sebagainya.
- d. Adanya kontroling yang menyeluruh dari pengasuh dan asatidz pondok pesantren terhadap akhlak para santrinya.

- e. Adanya pengondisian akhlak santri yang tidak baik dengan mengadakan konseling, pengarahan dan bahan hukuman bagi santri yang melanggar agar menimbulkan efek jera dan dapat merubah akhlak santri tersebut menjadi lebih baik.

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah santri di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya fasilitas kelas terkadang menjadi penghambat dalam melaksanakan pembelajaran madrasah diniyah.
- b. Masih ada beberapa asatidz yang belum memberikan keteladanan kepada para santri sehingga seringkali terdapat beberapa santri yang justru mencontoh perilaku asatidz tersebut.
- c. Pengaruh dari teman yang masih memiliki akhlak yang kurang baik seringkali menjadikan te
- d. mannya yang lain juga terjerumus menjadi pribadi yang kurang baik.
- e. *Gedged* yang melekat dalam kehidupan santri membuat santri menjadi apatis terhadap lingkungan sekitar dan menjadikan sumber pengaruh akhlak-akhlak yang tidak baik terhadap para santri.
- f. Peran beberapa wali santri yang terlalu memanjakan putra-putrinya menjadikan santri tersebut kadang tidak patuh dengan pengasuh dan asatidz menjadi problema yang menjadi penghambat dalam proses pembentukan akhlak santri tersebut.

D. Implementasi Akhlak Santri terhadap Sesama Santri, Pengasuh/Asatidz dan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darussalam

1. Implementasi Akhlak Santri Terhadap Sesama Santri

Dalam *bermuamalah* (beriteraksi) antara sesama santri, dapat ditunjukkan dengan 3 tahapan, implementasi akhlak kepada santri yang lebih muda, kepada santri seumuran, dan kepada santri yang lebih tua. Santri Pondok Pesantren Darussalam memiliki implementasi akhlakul karimah yang cukup baik kepada sesama santri, beberapa hal yang membuktikan santri memiliki akhlakul karimah kepada sesama santri

diantaranya yaitu saling tolong menolong dalam hal apapun, seperti saling membantu jika ada temannya yang sakit, utamanya di masa pandemi seperti sekarang, sikap saling tolong menolong sebagai kesucilaan sangat terlihat jelas diantara sesama santri, saling menghargai satu sama lain, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, tidak saling mencela teman, serta saling mengingatkan jika temannya melakukan sesuatu yang tidak baik atau melanggar peraturan pondok pesantren.

Di Pondok Pesantren Darussalam, santri-santri hidup berdampingan dalam asrama yang sama, selama 24 jam selalu berpapasan atau bahkan menjadi teman satu kamar, oleh karena itu, santri-santri Pondok Pesantren Darussalam sangat mengenal dan memahami akhlakul karimah satu sama lain. Terdapat beberapa kamar di Pondok Pesantren Darussalam, dimana setiap kamar berisi beberapa santri yang berasal dari daerah yang berbeda-beda, umur dan pendidikan yang berbeda-beda pula. Di setiap kamar terdapat ketua kamar yang disebut sebagai musyrif/musyrifah yang bertugas untuk mengawal dan mengawasi teman satu kamarnya, mulai dari kerapihan, kesopanan, kebersihan, kerajinan dan banyak hal lainnya. Musyrif/musyrifah adalah santri senior yang dipilih langsung oleh pengasuh dan dewan asatidz. Musyrif/musyrifah inilah yang terjun secara langsung mengontrol kegiatan santri-santri, dan juga mengawasi akhlak santri secara keseluruhan agar pembentukan dan pembelajaran akhlak yang didapat di madrasah diniyah diimplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Akhlak Santri Terhadap Pengasuh/Asatidz

Akhlak santri kepada pengasuh dan para ustadz/ustadzah sudah dapat dikatakan baik dan sopan secara umum, didukung oleh tradisi pesantren yang masih sangat memegang erat adab kepada orang yang lebih tua, utamanya kepada pengasuh dan asatidz, bahkan salah satu asatidz mengatakan bahwa santri merupakan orang yang memiliki

integritas dalam hal akhlak dan sopan santun. Santri bukan hanya memahami akhlakul karimah secara materi, tetapi juga senantiasa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hal kecil yang merupakan salah satu bentuk implementasi akhlakul karimah santri kepada pengasuh asatidz diantaranya yaitu bertutur kata dan berperilaku baik dan sopan, tidak mendahului/menyalip ketika berjalan maupun apabila berpapasan di jalan, apabila setelah selesai pengajian atau pembelajaran madin ataupun selesai melaksanakan shalat jamaah berjamaah santri tidak pergi meninggalkan tempat setelah pengasuh atau asatidz pergi meninggalkan ruangan. Tidak meninggikan nada bicara dan bahkan menunduk ketika berbicara dengan pengasuh atau asatidz, ketika ada pengasuh atau asatidz lewat, santri-santri kerap kali berhenti dan menunduk menghormati beliau, apabila pengasuh atau dewan asatidz memasuki *ndalem* (rumah) atau memasuki kelas, santri-santri juga seringkali merapihkan sandal beliau agar nyaman begitu beliau keluar dari ruangan.

3. Implementasi Akhlak Santri Terhadap Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darussalam

Dalam kehidupan bermasyarakat, akhlakul karimah merupakan satu unsur yang paling penting dan paling dipandang oleh masyarakat. Pada umumnya, masyarakat Indonesia menganggap santri sebagai orang yang memiliki akhlakul karimah yang baik, oleh karena, santri menjadi sorotan yang sangat diperhatikan oleh masyarakat mengenai akhlakul karimah yang dimiliki santri tersebut.

Dalam kehidupan bermasyarakat, santri Pondok Pesantren Darussalam bukan hanya berinteraksi dengan sesama santri, pengasuh dan asatidz saja, melainkan pula dengan masyarakat sekitar pondok pesantren, dalam pandangan masyarakat, santri Pondok Pesantren Darussalam memiliki akhlakul karimah yang baik, dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan santri yang juga membaaur dengan

masyarakat seperti pengajian bersama di mushola kampung, mengikuti kegiatan sosial masyarakat seperti RT-an, arisan, bahkan seringkali santri juga diajak dalam kegiatan individual masyarakat sekitar, seperti mengikuti yasin dan tahlil bergilir maupun yasin dan tahlil karena ada suatu *hajat* dari tuan rumah, menghormati beberapa kali juga santri membantu dalam acara walimah masyarakat sekitar pondok pesantren.

Santri Pondok Pesantren Darussalam juga memiliki beberapa tradisi sebagai salah satu implementasi akhlakul karimah terhadap masyarakat sekitar, beberapa diantaranya yaitu selalu tersenyum dan menyapa ketika berpapasan dengan masyarakat, menurunkan kaca helm ketika memasuki lingkungan Pondok Pesantren Darussalam, tidak mengendarai motor dengan kecepatan tinggi di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam, bahkan sebelum adanya pandemi covid-19, para santri tidak diperkenankan memakai masker di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam sebagai salah satu bentuk penghormatan dan bersikap ramah kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembentukan akhlakul karimah di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam dilaksanakan dengan mengkaji beberapa kitab yang khusus membahas mengenai akhlakul karimah, yaitu kitab *taisir al-khalaq*, *washoya*, *akhlaq mau'idzoh*, *tanbighul ghafilin* dan *ta'limul muta'allim*. Selain pengajian kitab-kitab tersebut, ustadz-ustadzah juga kerap kali menambahkan pendidikan akhlakul karimah melalui nasihat dan keteladanan langsung dari beliau.

Pembentukan akhlakul karimah yang dilaksanakan di madrasah diniyah didukung dengan implementasi dan kontrolling langsung dalam kehidupan santri. Pembelajaran akhlakul karimah dari madrasah diniyah bukan hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga di praktikkan secara langsung dalam kehidupan keseharian santri di pesantren, dan bahkan beberapa hal menjadi tradisi pesantren karena didukung juga oleh adanya peraturan pondok pesantren yang menjunjung tinggi nilai akhlakul karimah.

Pembelajaran madrasah diniyah terbukti mampu membentuk sikap saling menghargai, sopan santun dan kesusilaan sebagai bentuk akhlakul karimah santri yang terimplementasikan dalam keseharian santri di Pondok Pesantren Darussalam. Kebanyakan santri Pondok Pesantren Darussalam sudah memiliki akhlakul karimah, dibuktikan dengan sikap tolong menolong sebagai bentuk sikap kesusilaan, saling menghormati dan bertutur kata yang baik terhadap sesama santri, membungkukkan badan atau menunduk ketika berpapasan dengan pengasuh dan dewan asatidz pondok, menurunkan kaca helm dan tidak mengendarai motor dengan kecepatan tinggi ketika berada di lingkungan pondok pesantren, menyapa dan tersenyum ketika berpapasan dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam, dan beberapa implementasi akhlakul karimah yang lain, meskipun ada juga beberapa santri yang masih memiliki akhlakul

karimah yang kurang, namun secara keseluruhan, santri Pondok Pesantren Darussalam dapat dikatakan sudah berakhlak dengan baik.

B. Saran

Dengan terselesaikannya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memiliki beberapa saran supaya pembentukan akhlakul karimah santri di madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam lebih berjalan efektif dan menjadikan santri-santri Pondok Pesantren Darussalam memiliki akhlak yang lebih baik lagi. Beberapa saran yang ingin penulis utarakan yaitu:

1. Pemilihan musyrif-musyrifah yang lebih selektif mengenai akhlak dan beberapa aspek lain mungkin akan lebih meningkatkan kontroling terhadap santri yang masih juga memiliki akhlak yang kurang bagus.
2. Perhatian khusus dan pembelajaran yang lebih intensif kepada santri yang masih memiliki akhlak yang kurang baik dapat menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam menjadikan seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam memiliki akhlakul karimah yang istiqomah.
3. Pemberian sanksi yang lebih berat kepada asatidz atau musyrif-musyrifah yang tidak dapat memberikan contoh yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Ichwan. *Etika Muslim (Panduan Komprehensif Islam Seputar Akhlak dan Moralitas Umat)*. Malinau: Pustaka Kanz Birry
- Aceh, Aboebakar. 1985. *Pendidikan Sufi*, Cet.2. Solo: CV.Ramadhani
- Alwi, Hadad. 2009. *Uswatun Hasanah Meneladani Rasul Meraih Cinta Allah*. Bandung: Mizan Media Utama
- Zamroni, M. dkk. 2020. *Dialog Kebangsaan : Santri dan Radikalisme dalam Bingkai Politik Kebangsaan*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Rofiq, Nafiur. 2011. *Potret Kebijakan Pendidikan Diniyah*. Yogyakarta: Absolute Media
- Abud-Fadal Muhammad bin Makram Ibnu Manzur Al Ansyariyyi Al-Ifriqiyyi Al-Misriyyi, Jamaluddin. 2003. *Lisanul Arab*, jilid X, cet. 1. Beirut: Darul Fikr
- Hidayatulloh, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press
- Nur Aeni, Ani. 2014. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung : UPI Press
- Warmansyah Abbas, Ersis. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung : FKIP_Unlam Press
- Soedarsono, Soemarno. 2008. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta : PT.Gramedia

- Junaedi Sitika, Achmad. 2018. *Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini*, Al-Hikamah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education. Vol. 2. No. 1
- Said Nursi, Bediuzzaman. 2015. *Prinsip–Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Darmadi. 2018. *Guru Abad 21 : Perilaku dan Pesona Abadi*. Lampung Tengah: Guepedia
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa
- Asrori, Achmad. 2014. *Pembentukan Akhlakul Karimah berbasis Pemanduan Sekolah dan Pesantren*. Jurnal Studi Keislaman, Volume 14 nomor 2 , Desember
- Mufid Anwari, Ahmad. 2020. *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren : Aplikasi Model Keteladanan dan Pembiasaan dalam Ruang Publik*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Nuhayati. 2014. *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah Islam*. Jurnal Mudarrisuna Vol.4 No.2
- Firdaus. 2017. *Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah Secara Psikologis*. Jurnal Al-dzikra Vol.XI No.1
- Matta, Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*, cet.III. Jakarta:Ali'tishom
- Majid, Abdul dan Dian Andiyani. 2012. *Pendidikan Karakter*, Cet.II. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Cet.II. Jakarta: Kharisma Putra Utama

- Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.15 No.1
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Pendidikan Karakter Prespektif islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daud Ali, Mohammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Makbuloh, Deden. 2012. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO Persada
- Nugroho Warasto, Hestu. 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi, Vol.2 No.1
- Kosim, Mohammad. 2007. *Madrasah di Indonesia(Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jurnal Tadris Volume 2 Nomor 1
- Departemen Agama RI. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta:DEPAG
- Kementrian Agama RI. 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah*. Surabaya, Kanwil Kemenag Jawa Timur
- Permenag Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 1.
- Amin, Haedri. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka
- Ridwlan Nasir, M. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Ismail. 2017. *Madrasah Diniyah dalam Multi Prespektif*. Jurnal Kabilah Volume 2 Nomor 2, Desember.

Asrohah, Hanun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta:Logos Wacana Ilmu

A. Steenbrink, Karel. 1994. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES

Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hidayat, Ariepp dkk. 2020. *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Taklimiyah di Kota Bogor*. Jurnal Pendidikan Islam Vol.9 No.1, Februari

Sugiarti dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press

J. Moeloeng, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif(Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Yogyakarta:CV.Pustaka Ilmu Group

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV

Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara dan Observasi

1. Pedoman Wawancara

- a. Daftar pertanyaan kepada perwakilan pengasuh pondok pesantren
 - 1) Bagaimana sejarah berdirinya madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam
 - 2) Apakah Visi, Misi dan Tujuan adanya madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam
 - 3) Kapan madrasah diniyah pondok pesantren darussalam mulai berjalan
 - 4) Siapakah yang mengajar di madrasah diniyah pondok pesantren darussalam
 - 5) Bagaimana proses pembelajaran madrasah diniyah di pondok pesantren Darussalam utamanya dalam proses pembentukan akhlak santri
 - 6) Faktor apa saja yang mendukung jalannya pembelajaran dan pembentukan akhlak santri
 - 7) Faktor apa saja yang menghambat jalannya pembelajaran
 - 8) Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan guna mensukseskan proses pembelajaran
 - 9) Bagaimana akhlak santri kepada asatidz didalam kelas dan dilingkungan pondok pesantren
- b. Daftar pertanyaan kepada pembina madrasah diniyah pondok pesantren
 - 1) Bagaimana sejarah berdirinya madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam
 - 2) Apakah Visi, Misi dan Tujuan adanya madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam
 - 3) Kapan madrasah diniyah pondok pesantren darussalam mulai berjalan
 - 4) Siapakah yang mengajar di madrasah diniyah pondok pesantren darussalam

- 5) Bagaimana proses pembelajaran madrasah diniyah di pondok pesantren Darussalam utamanya dalam proses pembentukan akhlak santri
 - 6) Dimana pembelajaran madrasah diniyah dilakukan
 - 7) Faktor apa saja yang mendukung jalannya pembelajaran dan pembentukan akhlak santri
 - 8) Faktor apa saja yang menghambat jalannya pembelajaran
 - 9) Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan guna mensukseskan proses pembelajaran
 - 10) Bagaimana akhlak santri kepada asatidz didalam kelas dan dilingkungan pondok pesantren
- c. Daftar pertanyaan kepada pengurus madrasah diniyah pondok pesantren
- 1) Bagaimana sejarah berdirinya madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam
 - 2) Apakah Visi, Misi dan Tujuan adanya madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam
 - 3) Bagaimana struktur kepengurusan madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam
 - 4) Berapa jumlah santri aktif di madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam
 - 5) Berapa jumlah asatidz yang mengajar di madrasah diniyah pondok pesantren Darussalam
 - 6) Bagaimana proses pembelajaran madrasah diniyah di pondok pesantren Darussalam utamanya dalam proses pembentukan akhlak santri
 - 7) Faktor apa saja yang mendukung jalannya pembelajaran dan pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Darussalam
 - 8) Faktor apa saja yang menghambat jalannya pembelajaran
 - 9) Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan guna mensukseskan proses pembelajaran

- 10) Bagaimana akhlak santri selama di kamar, di kelas dan dilingkungan pondok kepada temannya.
 - 11) Bagaimana akhlak santri kepada asatidz didalam kelas dan dilingkungan pondok pesantren
 - 12) Bagaimana akhlak santri kepada masyarakat sekitar pondok pesantren apabila santri berada di luar pondok
- d. Daftar pertanyaan kepada santri Pondok Pesantren Darussalam
- 1) Menurut anda, apakah pembelajaran madrasah diniyah berperan dalam pembentukan akhlak santri
 - 2) Apakah selama anda mengikuti madrasah diniyah Pondok Pesantren Darussalam, anda merasa diberi pendidikan akhlakul karimah oleh para asatidz
 - 3) Apakah menurut anda teman anda sudah memiliki akhlakul karimah
 - 4) Bagaimana implementasi/penerapan/bentuk akhlakul karimah santri kepada sesama santri, kepada asatidz dan kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam
- e. Daftar pertanyaan kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam
- 1) Bagaimana pandangan masyarakat terhadap sistem pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam
 - 2) Bagaimana akhlak santri kepada masyarakat sekitar pondok pesantren apabila santri sedang berada di luar pondok.
 - 3) Apakah menurut ibu anak yang tinggal dan belajar di pondok pesantren memiliki akhlakul karimah yang lebih baik dibanding dengan anak yang tidak berada di lingkungan pondok pesantren.
2. Pedoman Observasi
- a. Proses pembelajaran madrasah diniyah
 - b. Implementasi akhlak santri dalam keseharian santri Pondok Pesantren Darussalam

B. Hasil wawancara

1. Wawancara dengan perwakilan pengasuh

Nama responden: Ustadz Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.

Uraian:

Berdirinya Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam tidak terpisahkan dengan berdirinya Pondok Pesantren Darussalam itu sendiri. Pada awalnya pelaksanaannya masih sederhana, hingga beberapa tahun terakhir mulai dirancang kurikulum dan diatur dengan manajemen yang baik. Alhamdulillah sekarang madrasah diniyah ini sudah memiliki jenjang 5 kelas yang sudah diatur dengan kurikulum yang baku. Visi dan misi madrasah diniyah sama dengan visi misi Pondok Pesantren Darussalam. Pengajar madrasah diniyah adalah pengasuh, asatidz yang dari ndalem dan asatidz yang dari luar yang notabenehnya merupakan santri senior ataupun alumni Pondok Pesantren Darussalam. Santri Pondok Pesantren Darussalam lebih dari 400, mereka melaksanakan madrasah diniyah mulai dari ba'da maghrib sampai kira-kira satu jam, sesuai kelas masing-masing pada awal masuk pondok melaksanakan *placement test*. Sebagaimana umumnya pondok pesantren yang memahami konsep dasar akhlak ada diatas ilmu, Pondok Pesantren Darussalam juga sangat menegakkan akhlak, terbukti selain dalam bentuk keteladanan, Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam juga memasukkan kedalam kurikulum madrasah diniyah, seperti pengajian kitab *taisirul khalaq*, *tanbighul ghafilin*, dan lain sebagainya sebagai salah satu bentuk pendidikan dan pembentukan akhlakul karimah santri. Faktor yang mendukung adalah keteladanan, karena perbuatan itu akan lebih kuat daripada perkataan, sehingga kami, para asatidz benar-benar dituntut untuk dapat memberikan keteladanan kepada para santri, disamping juga dikuatkan dengan teori yang ada di kitab-kitab itu. Faktor yang menghambat diantaranya yaitu fasilitas yang belum memadai dan ruang kelas yang kurang cukup, serta beberapa ustadz ada yang masih tidak memberikan contoh kepada para santri. Sarana prasana yang digunakan

dalam proses pembelajaran diantaranya ruang kelas, papan tulis, alat tulis, kitab yang dipakai. Alhamdulillah secara umum para santri sudah berakhlak dengan baik, karena mereka adalah orang yang memahami akhlak baik secara teoritis ataupun praktik. Mereka adalah orang yang memiliki integritas didalam akhlak. Selama ini pondok pesantren memang dikenal sebagai tempat untuk *kawah candrodimuko* bagi akhlak, karena memang tempat inilah yang masih sangat mendukung adanya akhlak yang baik. pengasuh (ibu) juga merupakan faktor utama dalam penanaman akhlak santri, santri-santri yang memiliki akhlak kurang baik akan langsung di *eksekusi* pada pengajian parallel ibu.

2. Wawancara dengan pembina madrasah diniyah

Nama responden: Ustadz Ainul Yaqin, M.Sy.

Uraian:

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam ada seiring dengan keberadaan Pondok Pesantren Darussalam yang mulai aktif menjalankan kegiatan pendidikan sekira tahun 2004, meskipun saat itu blm terlembagakan sebagai lembaga madrasah diniyah. Pengelolaan kegiatan pendidikan dilakukan oleh pengurus pondok bagian pendidikan. Baru pada tahun 2017 mulai ada rencana pemisahan pengelolaan madrasah diniyah secara terpisah dr kepengurusan pondok, meskipun blm ada pengurus yg diangkat secara resmi. Pengelolaan madrasah diniyah baru mulai tertata cukup rapi mulai tahun 2021 ini, seiring dengan perombakan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Darussalam. Saat ini sudah ada kepengurusan dan program kerja yang tertata. Belum ada visi dan misi khusus madrasah diniyah, masih menginduk kepada visi dan misi pondok pesantren. Pengajar ada dari keluarga pengasuh, ustadz dan ustadzah dari luar pesantren dan santri2 senior yang dilatih dan direkrut menjadi pengajar. Materi pendidikan di madrasah disusun sedemikian rupa dalam kurikulum madrasah diniyah dengan memasukkan ilmu2 keislaman secara komprehensif yang satu sama lain saling melengkapi. Referensinya kebanyakan menggunakan kitab-kitab karya ulama salaf yang dikenal

dengan kitab kuning. Kaitannya dengan pembentuksn akhlaq, hal tersebut menjadi salah satu tujuan utama pendidikan pesantren. Santri disamping mendapat materi dr kitab-kitab tentang bagaimana membentuk akhlaq yang baik, juga diajarkan untuk sekaligus mengamalkannya. Pengajar dan pengurus dituntut untuk selalu berusaha memberikan keteladanan dan contoh yang baik kepada para santri. Pembelajaran madrasah diniyah dilaksanakan di ruang-ruang kelas yang ada di komplek pondok pesantren. Faktor pendukungnya yaitu Tenaga pengajar yang mumpuni, memiliki kemampuan akademik yang bagus dan akhlaq yang baik, Ketersediaan referensi² yang terbukti berkualitas karya para ulama² yang terkenal alim dan shalih, Suasana pembelajaran yang kondusif ala pesantren. Faktor penghambatnya yaitu Jumlah santri yang semakin banyak sementara ruang belajar terbatas, dan latar belakang santri yang heterogen. Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu ruang kelas, buku referensi dan media pembelajaran. Bisa dikatakan akhlaq para santri masih terjaga para koridor akhlaq yang baik, meskipun tentu ada satu dua yang butuh perbaikan. Karna pembentukan akhlaq tidak bisa instan, butuh waktu dan upaya yang konsisten. Dan akhlaq santri zaman sekarang jg tentu berbeda dg santri² zaman dulu. Ini karena pengaruh perkembangan teknologi yang menyebarkan berbagai budaya dan nilai² yang kemudian berpengaruh pada generasi muda sekarang.

3. Wawancara dengan pengurus madrasah diniyah

Nama Responden: Ustadz Yamni Yunus, S.Pd.

Uraian:

Sejarah berdirinya masdrasah diniyah, dimulai semenjak Pondok pesantren didirikan. Visi Misi secara tertulis sementara ini belum tersokumentasikan, masih menginduk kepada visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam. Struktur Kepengurusan MADIN, di pomdok Pesantren Darussaalm sekarang menjari lembaga yang mandiri dibawah pengasuh,sehingga Madin memiliki kebijakan tersendiri terakit dengan kebijakan dan aturan. Santri Putra berjumlah 200 dan santri putri

berjumlah 242. Jumlah asatidz : 23. Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah berlangsung sebanyak 4 kali, Lebih fokus kepada pendidikan akhlak, kita ada kajian kitan tentang akhlak dari akhlak 1 sampai akhlak 4, atau setiap kelas pasti ada kitab akhlak yang dikaji.. Selain itu juga dilakukan oleh para asatidz melalui nasihat langsung kepada para santri melalui wejangan2 seperti yang dilakukan dihari ahad oleh pengasuh dan hari kamis pagi. Melalui nasihat secara langsung diharapkan para santri mempunyai masukan2 yang baik tentang akhlak dan kebiasaan di pondok pesantren menjadi kebiasaan di kehidupan bermasyarakat. karena pondok pesantren mempunyai tujuan supaya para santri memiliki kecerdasan spiritual, cerdas, sosial, dan cerdas emosional. Faktor pendukung yang mempengaruhi pendidikan akhlak, adalah Para asatidz yang lebih dekat dengan kehidupan santri di asrama, sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat adalah Gedged yang sangat melekat kehidupan santri, sehingga menjadi pengjambat tersendiri dalam kehidupan sosial, karena mereka menjadi lebih apatis terhadap sosial. Sarana dan prasarana dalam Proses pembelajaran Madrasah diniyah di Pondok Pesantren Darussalam sudah tidak diragukan lagi, karena sarana yang dibutuhkan sudah mendukung. Akhlak santri yang muncul sekarang, mereka dikalangan santri, para junior kepada senior membiaskan diri untuk 'basa', dan yang senior juga membiasakan 'punten' apabila lewat didepan para santri. Akhlak santri kepada asatidz sudah dikatakan baik, karena secara personal, antara santri kepada ustadznya pasti harus senantiasa membiasakan diri sopan baik dari tutur kata, perilaku, dan lainnya. Dari pengurus sangat menekankan untuk para santri, bahwa apabila mereka lewat lingkungan masyarakat. Untuk dibiasakan senyum tegur sapa, Kalau sedang mengendarai sepeda motor wajib membunyikam klakson. Atau kalau memungkinkan langsung meyapa masyarakat

4. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Darussalam

Nama responden:

- Santri 1 (NabilMahfudz)

Pembelajaran madrasah diniyah dalam pembentukan akhlakul karimah sangat berpengaruh karena ustadz yang mengajar sangat membentuk akhlakul karimah santri, terutama bagi santri yang belum mengenal ajaran agama, kemudian mendapatkan pembelajaran agama maka itu sangat pengaruh terhadap akhlak, kami diberikan pembelajaran akhlak utamanya melalui keteladanan dari para ustadz, dari nasihat-nasihat dan juga pembelajaran agama dari para ustadz, rata-rata teman saya sudah memiliki akhlakul karimah, walaupun ada juga yang masih memiliki akhlak yang kurang baik karena mereka kurang menerapkan pembelajaran yang diberikan. Implementasi akhlak santri kepada para ustadz dan masyarakat sekitar dapat dikatakan sudah dapat menerapkan pembelajaran akhlak, contohnya apabila santri berpapasan dengan ustadz, maka kami akan berhenti berjalan dan menundukkan kepala sebagai bentuk penghormatan kepada beliau. Kepada masyarakat sekitar, kami selalu menurunkan kaca helm ketika mengendarai motor dan menundukkan kepala sebagai bentuk sapaan dan penghormatan kami kepada masyarakat.

- Santri 2 (Fedra)

Pembelajaran Madin sangat berperan terhadap pembentukan akhlak santri. saya sangat bersyukur karena saya diberi banyak sekali pelajaran tentang akhlak dan langsung di contohkan oleh para asatidz. Namanya hidup bersama santri, banyak yang sudah berakhlak baik dan tidak sedikit yang masih kurang bimbingan. Penerapan akhlakul karimah bisa di contohkan dengan saling menghargai dan saling membantu satu sama lain, dan lebih menghormati orang yang lebih tua terlebih dewan asatidz dan pengasuh pesantren.

- Santri 3 (Nabila Trihapsari)

Menurut pendapat saya pembelajaran madrasan diniyah sangat berperan dalam pembentukan akhlak santri karena ada beberapa kitab yang membahas tentang tatakrama / akhlak. Menurut pendapat saya sudah semua, tetapi teman santri ada yang belum bisa menerapkan dengan baik. Bentuk penerapan Akhlakul karimah santri kepada sesama santri salah satunya adalah saling tolong menolong terhadap sesama santri . Bentuk penerapan Akhlakul karimah kepada asatidz dan masyarakat sekitar pondok salah satunya adalah ketika jalan itu menunduk itu merupakan cara menghormati dari saya untuk mereka.

- Santri 4 (Shafa Nikatuzzahro)

Pembelajaran madrasah diniyah sangat berperan dalam pembentukan akhlakul karimah santri. Selama saya mengikuti Diniyah disini kami mengkaji kitab akhlak yang tentu saja untuk memberi pendidikan akhlakul karimah kepada santri. Teman-teman saya sudah memiliki akhlakul karimah, bentuknya kepada sesama santri kami saling menolong jika ada anak kamar yang sakit kami biasa mengambilkannya makan,kepada asatidz jika kami berpapasan kami akan membungkuk dan berhenti berjalan sampai asatidz lewat dulu,kepada masyarakat kami akan memelankan laju motor jika kami keluar dan menyapa dengan cara mengangguk kepada masyarakat yang kami temui

- Santri 5 (Anjani Maulaya)

Menurut saya, pembelajaran madin sangat berperan bagi pembentukan akhlak santri. Saya diajarkan pendidikan akhalakul karimah. Sebagian teman saya sudah memiliki akhlakul karimah, buktinya saling membantu sesama teman, saling menghargai. Dan kepada asatidz, santri santri diajarkan untuk memiliki sikap sopan santun

5. Wawancara dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam.

Nama responden : ibu yanto

Uraian:

Rata-rata santri Pondok Pesantren Darussalam memiliki akhlak yang baik, meskipun masih ada juga 1 atau 2 santri yang sedikit nakal atau belum memahami adab sopan santun kepada masyarakat/orang yang lebih tua. Anak yang tinggal di pondok pesantren sedikit lebih banyak memahami akhlakul karimah dan lebih baik daripada anak yang tidak berada dalam lingkungan pondok pesantren, karena faktor lingkungan pondok pesantren yang selalu memberikan binaan dan pengawasan ketat kepada para santri sehingga kesempatan santri untuk berbuat nakal tidak seluasa anak yang tidak berada dilingkungan pondok pesantren.

DAFTAR EKSTRAKULIKULER PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

1. Pencak Silat Pagar Nusa
2. Hadroh
3. Kopinian
4. Santri Tani
5. Santri Ternak
6. Qiroah
7. D'Voice
8. Tari Saman
9. Olahraga

C. Jadwal pengajian Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam



المدارس الدينية دار السلام

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUHWALUH-PURWOKERTO

Jln. Sunan Bonang No. 37 Dukuhwaluh, RT 03 RW 06, Kembaran, Banyumas, 53182

WAKTU	KELAS	HARI						
		AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
SHUBUH	I AULA 1	Tanbigh al – Ghofilin (Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri)	Tahfidz Juz 'Amma (Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri)	Tafsir Juz 'Amma (Ust. Yamni Yunus, S.Pd.)	Tafsir Juz 'Amma (Ust. Yamni Yunus, S.Pd.)	PARALEL 1. Kitab kifayatul Atqiya (Ust. Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.) 2. Mukhtar al- Ahadis (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.) 3. Al-Majalis as- Saniyah	ZIAROH	Taisirul Kholaq (Ustzh. Dr. Naeli Rosyidah, SS.,M.Hum)
								Tafsir Juz 'Amma (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)
								Tafsir Juz 'Amma (Ust. Maimun Anwar,S.P.)
	II MASJID		Tafsir Juz 'Amma (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)	Tafsir Juz 'Amma (Ust. Maimun Anwar,S.P.)	Akhlak Washoya (Ust. Muhsinin, S.P.)			Tafsir Juz 'Amma (Ust. Maimun Anwar,S.P.)
								Tafsir Juz 'Amma (Ust. Maimun Anwar,S.P.)
								Tafsir Juz 'Amma (Ust. Maimun Anwar,S.P.)
III AULA 2	Risalah Ahlu As Sunnah wa	Fikih III At-Tadzib-	Fikih III At-Tadzib-	Fikih III At-Tadzib-	Risalah Ahlu As Sunnah wa			
					Risalah Ahlu As Sunnah wa			
					Risalah Ahlu As Sunnah wa			

			al Jama'ah (Ust. Sugeng Riyadi, S.E.,M.S.I.)	Muamalah (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)	Muamalah (Ust. Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)	4. Ta'lim al-Muta'allim (Ust. Ainul Yaqin, M.Sy.)		al Jama'ah (Ust. Sugeng Riyadi, S.E.,M.S.I.)
	IV PERPUSTAKAAN		Fikih III Fathul Muin (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)	Tafsir al-Jalalain (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S.,M.Pd.)	Tafsir al-Jalalain (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S.,M.Pd.)			Fikih III Fathul Muin (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)
	V AULA 4		Hadis Riyad as-Salihin (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)	Akhlaq Mau'idzah (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)	Akhlaq Mau'idzah (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)			Tafsir al-Jalalain (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)

WAKTU	KELAS	HARI						
		AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
ASAR (16.30-17.30)	I AULA 2	Bahasa Arab I (Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.)	Bahasa Inggris I (Teacher)	Tajwid Hidayah as-Sibyan (Ust. A. Maimun Anwar,S.P.)	Hadis I al-Arba'in an-Nawawiyah (Ust. Cipto, S.Ag.)	PROGRAM	LIBUR	Fikih I Safinah an-Najah (Ust. Salimadin, S.H.)

	II MASJID	Tauhid I Tijan Durori (Ust. Sugeng Riyadi, S.E.,M.S.I.)	Fikih II At-Tadzib- Ibadah (Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.I)	Bahasa Arab II (Ibu Nyai Umi Afifah Chariri)	Fikih II At-Tadzib- Ibadah (Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.I)			Bahasa Inggris II (Ustzh. dr. Zumrotin Hasnawati)
	III AULA 1	Hadis II Bulugh al Marom (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)	Kaidah Bahasa Arab (Ust. Alfian Ridho Utama, S.Pd.)	Hadis II Bulugh al Marom (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)	Tauhid II Jawahir al- Kalamiyah (Ust. Sugeng Riyadi, S.E.,M.S.I)			TOEFL preparation (Ustzh. Dr. Naeli Rosyidah, S.S. M.Hum)
	IV PERPUSTAKAAN	Akhlaq Mau'idzah (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)	Hadis III Riyad as- Salihin (Ust. Maimun Soleh)	Hadis III Riyad as- Salihin (Ust. Maimun Soleh)	Akhlaq Mau'idzah (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)			Ulumul Hadits Mustholah al hadits (Ustzh. Farah Nuril Izza, Lc. M.A.)
	V AULA 4	Ulumul Qur'an (Ust. Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.)	Ulumul - Tafsir (Ust. H. Imam Labib Hibaurohman, Lc.,M.S.i.)	Ulumul Qur'an (Ust. Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.)	Hadis III Riyad as- Salihin (Ust. Maimun Soleh)			Kaidah Fikih Qawa'id Fiqhiyyah (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)

WAKTU	KELAS	HARI						
		AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
MAGHRIB (19.00- 20.00)	I A (Putra) Aula 4	Sharaf I al-Amtsilah at- Tasrifiiyah (Ust. Yamni Yunus, S,Pd)	Sharaf I al-Amtsilah at- Tasrifiiyah (Ust. Yamni Yunus, S,Pd)	PROGRAM	PROGRAM	Yasin dan Tahlil	Nahwu I Al-Jurumiyah (Ibu Nyai Umi Afifah Chariri)	Nahwu I Al-Jurumiyah (Ibu Nyai Umi Afifah Chariri)
	I B (Putri) Perpustakaan	Nahwu I Al-Jurumiyah (Ibu Nyai Umi Afifah Chariri)	Nahwu I Al-Jurumiyah (Ibu Nyai Umi Afifah Chariri)				Sharaf I al-Amtsilah at- Tasrifiiyah (Ust. Cipto, S.Ag)	Sharaf I al-Amtsilah at- Tasrifiiyah (Ust. Cipto, S.Ag)
	II A (Putri) Aula 1	Sharaf II al-Amtsilah at- Tasrifiiyah (Ust. Tulus Pambudi, S.Pd.)	Sharaf II al-Amtsilah at- Tasrifiiyah (Ust. Tulus Pambudi, S.Pd.)				Nahwu II Nadzam al – Imrithi (Ust. Alfian Ridho Utama, S,Pd)	Nahwu II Nadzam al – Imrithi (Ust. Alfian Ridho Utama, S,Pd)
	II B (Putri) Aula 2	Sharaf II al-Amtsilah at- Tasrifiiyah (Ust. Herman Wicaksono, M.Pd.)	Sharaf II al-Amtsilah at- Tasrifiiyah (Ust. Herman Wicaksono, M.Pd.)				Nahwu II Nadzam al – Imrithi (Ust. H. Ahmad Tauhid, M.S.I)	Nahwu II Nadzam al – Imrithi (Ust. H. Ahmad Tauhid, M.S.I)
	II C (Putra) Gd. Tahfidz lt. 2	Nahwu II Nadzam al – Imrithi (Ustzh. Dewi Laela Hilyatin,	Nahwu II Nadzam al – Imrithi (Ustzh. Dewi Laela Hilyatin,				Sharaf II al-Amtsilah at- Tasrifiiyah (Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.I.)	Sharaf II al-Amtsilah at- Tasrifiiyah (Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.I.)

		S.E., M.S.I.)	S.E., M.S.I.)					
	III A (Putra) Gd. Tahfidz It. 2	Nahwu III Qawa'id al-I'rab (Ust. Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.)	Nahwu III Qawa'id al-I'rab (Ust. Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.)				Sharaf III Nadzam Maqsud (Ust. Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.)	Sharaf III Nadzam Maqsud (Ust. Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.)
	III B (Putri) Masjid	Sharaf III Nadzam Maqsud (Ust. Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.)	Sharaf III Nadzam Maqsud (Ust. Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.)				Nahwu III Qawa'id al-I'rab (Ust. Herman Wicaksono, M.Pd.)	Nahwu III Qawa'id al-I'rab (Ust. Herman Wicaksono, M.Pd.)
	III C (Putra Putri) BLK	Sharaf III Nadzam Maqsud (Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.I.)	Sharaf III Nadzam Maqsud (Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.I.)				Nahwu III Qawa'id al-I'rab (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)	Nahwu III Qawa'id al-I'rab (Ust. Ainul Yaqin, M. Sy.)
	IV (Pa, Pi) Gd Tahfidz It.2	Alfiyah I Alfiyah Ibn Malik (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)	Alfiyah I Alfiyah Ibn Malik (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)				Usul Fiqh I (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)	Usul Fiqh I (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)


	V (Pa, Pi) Maqbaroh	Usul Fiqh II (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)	Usul Fiqh II (Ust. Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.)				Alfiyah II Alfiyah Ibn Malik (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)	Alfiyah II Alfiyah Ibn Malik (Ust. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd.)
ISYA	Seluruh Santri	Al – Qur’an		PROGRAM		AL - Barzanji	Ekstrakurikuler	Al – Qur’an

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam



Nyai. Hj. Umi Afifah Chariri

Kepala MADIN PP Darussalam



Yamni Yunus, S.Pd.

D. Daftar santri dan ustadz Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

1. Daftar santri

**KELAS MALAM
(BA'DA MAGHRIB)**

(KELAS 1A) PUTRA			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	M. Haikal Fahrezi	16	Anfasa Faliu Lizama
2	Saeful Anwar	17	Mahmud Maulana
3	Ragha Sathtriea Shihab	18	Fakhrezy Rizal Maulana
4	Fauzi Alwi	19	Rafi Nur Aziz
5	Rizky Setiawan	20	Andrian ferdiansyah
6	Saif Abdul Fatah	21	Fajrul Falah Atsaany
7	Haikal Erlangga Dharma Putra	22	Haddad Sajjida
8	Khoiril Anwar	23	Ilham Fathoni Nugroho
9	Saeful Anwar	24	Khikam Nur Mufid
10	Gusti Setiono	25	Narendra Yurifa Fadhillah Ilham
11	M. Arif Ma'ruf	26	Nazar Imaduddin Zangky
12	Aidina Ainul Izzy	27	Fajar Rayhan
13	Fauzi Alwi	28	Indra Prastio
14	Mukhammad Soleh	29	Misbachussurur
15	Ulhaq Dhiya Fari	30	Thoriqillatif

(KELAS 1B) PUTRI

	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA
1	Yumna Mufidah	16	Adelia Hikmatun	31	Salma Istiana	46	Nida Mala Fadhalina
2	Dhiyaul	17	Ifazauniha	32	Temennya Salma	47	Anis Ulin Najah Nur Rokhimah
3	Fatma Fatonah	18	Fika Adya Nabila	33	Dinda Puput Nofita	48	Ameliya
4	Anisha Alyadini	19	Anisah Zakiyatur Rochmah	34	Hana Najwa Wisayara	49	Takfiyana Putri Fajari
5	Laeli Atikah	20	Arini Fitra Annisa	35	Marifatun Nisa Dwi Nur Yulianti	50	Laela Fitri Yani
6	Erika Ilhamia	21	Hanna Sherly Filauni	36	Chintya Rahma	51	Aulia Rama Wardana Zain
7	Alin Nda M	22	Afina P.N	37	Sarah Dwi Abniyah	52	Naura Azkya Rahmadani
8	Malya Mucita	23	Sabrina Mardiyati	38	Nazula Elva Nuriana	53	Anggun Asti Inayah
9	Hilda Zunaesa	24	Imna Fajriatu Z	39	Istiana Nurul Azah		
10	Arneta Ihsanilh	25	Dwi Mega	40	Adinda Mustika		
11	Farah Findi F	26	Asyfiyana Yawna Lin	41	Alfi Bnaefa Zahra		
12	Zahra Salsabila	27	Aurelia Mutia Hatta	42	Nur Hidayati		
13	Ulya Albani	28	Mulia Sagesti	43	Adinda Putri Amalia		
14	Nisrina Fatihatun	29	Fara Najwa Imanina Turyanto	44	Fatimah Putri Azzahro		
15	Aqila Faiqatul M	30	Nisa Aulia Nosikha	45	Adinda Devarani Meina Putri		

KELAS 2A (PUTRI)					
NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA
1	Fitriyani Annuriah	21	Mey Linda Nurmanisa	41	Renata Dwi Novita
2	Halwa Chumayda	22	Mutiara Nisrina	42	Rif'atunnisa Maemanah
3	Hannum Gusmiarni	23	Nabila Fadiyahayya	43	Sabila Zulfa Us Syifa
4	Hesny Umayasyah	24	Nabila Trihapsari	44	Sella Septiana
5	Hilda Asani Mustika	25	Nai Septiana Putri	45	Shafa Nikmatu Zahro
6	Honey Khusnul Khotimah	26	Naila Rohma Santia A	46	Shaktintan R
7	Ina Aslakhatul Muhimah	27	Nayla Ilma Izdi Putri	47	Shifna Hafidhotul Mar'ah
8	Itha Siti Fatimah	28	Nikmah Aulia Madani	48	Sintia Nurhalizah
9	Ivana Nabila Ali	29	Nisrina Rifdatun Notarisa	49	Siti Shakillah
10	Izzatunnisa L	30	Nopiyatul Isnaini	50	Thalita Artanti Azarya
11	Juvianita Mutiea D	31	Nourma Okvionila	51	Tiara Azka Azkia
12	Kaeva Salsabila	32	Nurul Jannah	52	Tina Amelia
13	Kartika Nadyatul Aulia	33	Paridatul Hasanah	53	Tri Widiyafiliani
14	Khaerunisa Salsabila Z	34	Puput Rahmawati	54	Uma Afif Hanifah
15	Khoerotunnisa Inayatillah	35	Putri Surani	55	Valyandini Widya A C
16	Lindy Sastiyata Kafka	36	Qori Nastiti	56	Widya Puspadiva
17	Lulu Kamalia	37	Rahma Aulya Anjani	57	Yeti Nurmelita
18	Maiza Zalazatun Zahiroh	38	Rahmita Dyah Kemala D	58	Zaetun Nur Aeni
19	Marsha Amelia	39	Ramadania Ilham Oci P	59	Zara Afrilia Haryadi
20	Maulida Pangestu	40	Rauzzatul Jannah	60	Zenita Mukhtar
				61	Zuhrotul Masruroh
				62	Zulfa Laeli Ahlina

**KELAS 2B
(PUTRI)**

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Ade Apriliayati	21	Atin Faradila
2	Adhiensyah Meiga Tifana	22	Azmi Ulinuha
3	Adnina Dhzilal Matari	23	Bentry Sarah Chaerunia
4	Alia Nur Azizah	24	Cahaya Mawadah R
5	Alifah Khoiriyah .K.P	25	Cahyani Pramudhita
6	Alifah Nur Amanah	26	Corrin Amiera Ardi
7	Alika Fauziah	27	Deli Lubna
8	Alinda Putri Febriantika	28	Desti Alya Kuswardhani
9	Alisa Shafa Ardani	29	Dias Palosa
10	Aliya Syafira	30	Divana Yola Sabila Y
11	Alzena Saviola Mafaz	31	Elvi Lestari
12	Amalia Khoirunisa	32	Fahira Azkiya Maitsa
13	Anindya Nazmi Khumaira	33	Filandari
14	Anindya Putri Nasywa		
15	Anjani Maulaya		
16	Arcelia Ukhti Faiqoh		
17	Arina Zahro		
18	Artika Fedra Lesmana		
19	Ashifa Shesilya Tantri		
20	Asyifa Sabrina Putri		

**KELAS 2C
(PUTRA)**

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Agung Dwi Santoso	21	Muhni Labib
2	Alif Bachtiar	22	Nofyan Fajry Amaruna
3	Arman Muzaki	23	Nur Rosyid
4	Azis Putra Yorisman	24	Pamungkas Tri Wibowo
5	Azra Abdillah	25	Patra Manggala Praja
6	Danu Naofal Angga K	26	Raditya Faqih Usman
7	Faiz Fawwas Farhan	27	Rahmat Aji Budi S
8	Fakhri Fadlul Umam	28	Rizky Saputra
9	Luthfi Budi Utomo	29	Rizqi Ramadhan
10	Luthfi Murtadho H	30	Syeva Arsyah Wahyu A
11	M Ali Purnama	31	Tanggung Muhammad F
12	Mohamad Ali F	32	Wafa Abdania Zamzami
13	Mohammad Harits T	33	Yanuar Burhanuddin S
14	Muhamad Bunan Imtias		
15	Muhammad Bagas Adi N		
16	Muhammad Ikhsan M		
17	Muhammad Ivan S		
18	Muhammad Yazid N		
19	Muhammad Zainul M		
20	Muhammad Zidni R		

**KELAS 3A
(PUTRA)**

NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA
1	A Erwin Fauzi	21	Ilham Nafi Aliansyah	41	Richard Zulvikar
2	Afif Amirudin	22	Irgi Saefiqih	42	Ricko Luis Antonio
3	Ahmad Ibnu Mas'ud	23	Irham Fauzi	43	Rizko Juli Afrianto
4	Akbar Catur Mahendra	24	Irsyad Faizal R.	44	Surya Bayu Kusuma
5	Andre Sukma Agung	25	Itmam Ainun Najib	45	Syahrul I.
6	Anggit Ikhlasul Amal	26	Muhammad Azhar Masrur	46	Puguh Ana Ramadhan
7	Arya Bima S	27	Muhammad Baros Ibnu D.	47	Zein Fakih
8	Aulia Nurul Huda	28	Muhammad Fadhil Azam	48	Rizqi Annafri
9	Aulia Syifa	29	Muhammad Fadhil Falahi Ghais	49	Richard Zulvikar
10	Azam Prasojo Kadar	30	Muhammad Hasan A.		
11	Azhar Mufti Pratama	31	Muhammad Husein A.		
12	Bagus Sindu M	32	Muhammad Noor Iqbal Ardiyanto		
13	Dwi Ageng Wijatmiko	33	Muhammad Surya Hilal Muharom		
14	Dika Nur Azizi	34	Muhammad Zidan Al-Fattah		
15	Faisal Najib	35	Nabiluzzuhad Al Mahfudz		
16	Falah Nur Hidayah	36	Naufal		
17	Fauzan Fahrurozi	37	Nur Iskandar		
18	Gebyar Cahya Aditya	38	Nuzul Muhtadi		
19	Heru Pratama	39	Pancar Oline D.		
20	Ijas Wahyu P	40	Rafiq Annafih		

**KELAS 3B
(PUTRI)**

NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA
1	Aghnia Mustavia Syarfa	32	Ghina Nabilah Trisnawati	63	Nurul Chofifah
2	Aisyah Alfiyah	33	Herawati Majid	64	Oksya Afra Nabila
3	Alda Rosalita	34	I'anatun Nur Fauziah	65	Oktavia Nailurrochmah
4	Alfi Mutiara	35	Ifadatul Khoiriah	66	Pasya Meilia Zahro
5	Alifah Nur Amanah	36	Istiqomah	67	Putri Alya Candrakanti
6	Amanah Hani Fauziyyah	37	Jilan Sofiatun Nisrina	68	Qonita Nur Aeni .R
7	Ameli Fitriana R	38	Kholifah	69	Radeva Edelina
8	Ani Pratiwi	39	Lantun Laewa Larasati	70	Rifatul Qonita
9	Anisa Nur Fitriana	40	Linta Andrisna	71	Risalatul Hanifah
10	Annisaaul Aziizah	41	Lista Lafila	72	Risma Anggreani Putri
11	Ardisyah Talitha Salju A	42	Lutfiah Khasnah Azizah	73	Rita Aprilia
12	Arifatul Choiri F.	43	Matsnain Nafiatur R	74	Roihanifa Al-Kudus
13	Armi Alfianti Nawafiah	44	Maya Mardiyah S	75	Salsabilah Nur Azizah
14	Atika Aprilia	45	Maylia Azizah Nanda S	76	Sania Alfiyani
15	Aufa Majidah	46	Meiva Azizatul Muna	77	Setya Amal Anggraeni
16	Aulia Windri Hardianti	47	Mizania Rahma Adila	78	Shafa Alia Zahrul Qolby
17	Ayu Aniq Afrilia Safitri	48	Nabila Meilia Putri	79	Shifna Hafidhotul Mar'ah
18	Azmi Ulinuha	49	Nadia A Fawazi	80	Siti Nur Rohmah
19	Binar Nan Baik	50	Nadia Mar'a Sholihati	81	Syaimaa Nadiya S
20	Dewi Lanjar Sukmawati	51	Nailatus Sa'adah	82	Syarah Wardatul J.
21	Dewi Nur Khafifah	52	Natasya Eka Khoirina	83	Syifa Alyna Az Zahra
22	Dewi Purbaningrum V	53	Neilia Almustaflikhah	84	Umi Fahmawati
23	Dian Wahyu Ningrum	54	Nida Salma N.R.	85	Veren Nita Fahriza
24	Diina Almaas Salsabila	55	Nina Hasanatur Ruwina	86	Widya Dwi Apriliza
25	Dita Dwi Maulani	56	Niswatun Khasanah	87	Yeni Rahmawati
26	Dwi Ariyaningsih	57	Nur Fithri Auliya	88	Yesi Dyah Septiani
27	Een Helmi Mundifah	58	Nur Hastani Ayu Wardani	89	Zahara Nidaul Muna S
28	Ervina Setiawan	59	Nur Kharisatuz Zahra	90	Zakiya Rahmadani
29	Fasya Pingka D.	60	Nur Khofifah	91	Zarimatul Khalwa
30	Fatimatuzzahro	61	Nur Ngamirotuzzahro F.	92	Zenni Ersza Vindia
31	FitriNi'matul M	62	Nurul Chafifah		

KELAS 3C

PUTRA		PUTRI			
No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Abdin Setio Budi	26	Adinda Salma Nuriyah	51	Putri Nurul Baeti
2	Ahmad Fadilah	27	Aghitsna Nur Baiti	52	Rias Indah Diniasih
3	Aldi Indra Lukman	28	Alma Rifa'ana L.	53	Riza Umul Cholifah
4	Alwi Maulana	29	Amiroh Zahro NurA.	54	Rosdiana Pandu
5	Anas Ma'ruf	30	Anggita Nur Herdianti	55	Siti Nur Fajriati
6	Basya Rahil E.S.	31	Ani Farhatul Aeniah	56	Tria Cahyati
7	Diki Satrio	32	Arfinda Hanung Saputri	57	Tsania Qurrota 'Aini
8	Enggar Galih Pratama	33	Asta Listiana	58	Ulfita Lutfiana
9	Fathul Mu'in	34	Astrit Lily Agustina	59	Vivi Fatimah
10	Fathi Tsamara Ghufron	35	Asyifa Salsabila	60	Widia Novianti
11	Gilang Dwi N	36	Ayu Fitriani R.	61	Ziana Alawiyah
12	Ilham Fawaz	37	Choerunisa		
13	Ilham Nur Wijaya	38	Dhiyaul AuliyaArisandi		
14	Imam Tantowi	39	Diah Soniawati		
15	Irfan Maulana	40	Elvina Khairun Nisa		
16	M. Lutfi Anam	41	Firdaus Amelia		
17	M. Sahal Mafaqih	42	Handini		
18	Muhammad Iqbal R	43	Hayu Tutut Herawati		
19	Muhammad Itqonul A.	44	Ifti Farih Choeriyah		
20	Muhammad Zaini Nadif	45	Indri Maritasari		
21	Misbahudin Annandi	46	Khilqoh Khulyatun N.		
22	Noval Hanan An-Nahdi	47	Melania Fajarwati		
23	Nur Ilbon Nanda S	48	Nabila Salwa Fathin		
24	Rizki Maulana H.	49	Nita Saniah N		
25	Sabik Hikami	50	Putri Melati		

KELAS 4

Putra		Putri	
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Aang Fauzi	20	Anis Khoirunisa
2	Afan Fahrezi	21	Annisa Juli Anggraeni
3	Agung Prasetyo	22	Ayudya Fauzia Nur A.
4	Eradika Reza	23	Chafiana
5	Fikri Musyafa	24	Deni Eliawati
6	Idham Nur Khohar	25	Diyah Ayu Lestari
7	Ilham Ali N.	26	Fatatun Mutingah
8	Irfan Eko Priono	27	Fitri Fajriatus Sa'adah
9	Izzuthoriqulhaq	28	Hani Maftukhah
10	Muhammad Nur Sidik	29	Isa Hanif
11	Muhammad Satrio Bayu Aji	30	Ita Miratul Shakila
12	M. Syahdan Sidki L.	31	Katren Ulul Azmi
13	Sadudin	32	Lulu'I Zakiyah Pelita Z.
14	Shobir Khusni M.	33	Lusiana Tri Mulyani
15	Fathul Mu`in	34	Marahaini
16	Misbahudin An Nahdi	35	Melly Nur'aini
17	Fathisamara Ghufron	36	Mulia Lukita
18	Sabik Hikami	37	Muthi'ah Nadiya
19	Anas Ma`ruf	38	Nur Fajriati Ramadani
		39	Nurjanah
		40	Oktri Cahyaning Trisna
		41	Rani Siti Rubaeah
		42	Resti Rahmawati
		43	Siti Nurhaniah
		44	Siti Nurun Ni'matun
		45	Sofa Mei Ika Sari
		46	Tia Safitri
		47	Uli Fatul Kualifah

KELAS 5			
Putra		Putri	
No	Nama	No	Nama
1	Fazaa Daffa Al Khirzin	17	Alistiyani
2	Harits Fatur Rahman	18	Anisatul Fuad
3	Imam Purnomo Aji	19	Esa Atifa Tanjung
4	Khomsanov Alfarabi	20	Evaliya Isni Alhidayah
5	Khusnun Nafi'i	21	Fadhilatul Iqromah
6	Livyo Faiq Abiyyu	22	Farahatul Ifiani
7	M. Alif Alfarizki	23	Fiarani Ayu Nintias
8	M. Hasan Anshori	24	Istiqomatul Ngaeniyah
9	Muhamad Fajar	25	Khafi Kurniasih
10	M. Alifian Ferdi Ikhsan	26	Nanda Kurnia Safitri
11	Nurul Fitriani Eko	27	Nur Alina Lailil Farokh
12	Riko Teguh Saputra	28	Seftia Musyarofah F.
13	Rakyan Nan Rahman	29	Siti Cahyati
14	Siswanto	30	
15	Tohirin	31	
16	Zaky Fedayin Ardhan	32	

KELAS PAGI & SORE			
NO	KELAS	KETERANGAN	TEMPAT
1.	1	ANGKATAN 2021 (santri baru)	AULA 1
2.	2	ANGKATAN 2020	MASJID
3.	3	ANGKATAN 2019	AULA 2
4.	4	ANGKATAN 2018	PERPUSTAKAAN
5.	5	ANGKATAN 2017 KEBAWAH	AULA 4

2. Daftar ustadz

Nama-nama ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

- a. Ibu Ny. Hj. Dra. Umi Afifah, M.S.I.
- b. Ustadz H. Imam Labib Hibaurrahman, Lc., M.S.I.
- c. Ustadzah Farah Nuril Izza, Lc., M.A.
- d. Ustadz Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.
- e. Ustadzah Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
- f. Ustadz Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
- g. Ustadzah DR. Naeli Rosyidah, S.S., M.Pd.
- h. Ustadz Sofiyulloh, S.H.I., M.H.I.
- i. Ustadzah Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.
- j. Ustadz Ainul Yaqin, M.Sy.
- k. Ustadzah dr. Zumrotin Hasnawati
- l. Ustadz Cipto, S.Ag.
- m. Ustadz Yamni Yunus, S.Pd.
- n. Ustadz Tulus Pambudi, S.Pd.
- o. Ustadz Alfian Ridho Utama, S.Pd.
- p. Ustadz Herman Wicaksono, M.Pd.
- q. Ustadz H. Ahmad Tauhid, M.S.I
- r. Ustadz Basuki Rahmat, S.Pd.I
- s. Ustadz Muhammad Zainul Asrori, S.Pd.
- t. Ustadz Ahmad Maimun, S.P.
- u. Ustadz Salimadin, S.H.
- v. Ustadz Maimun Sholeh
- w. Ustadz Muhsinin, S.P.
- x. Ustadz Wiji Utomo, S.Pd

E. Daftar nama musyrif-musyrifah Pondok Pesantren Darussalam

**NAMA-NAMA MUSYRIF PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM DUKUHWALUH-PURWOKERTO MASA KHIDMAH
1442-1443 H/ 2020-2021 M**

Koordinator : Idham Nur Khohar

- Kamar Sunan Gunung Jati** : 1. Imam Purnomo Aji
2. Fathul Mu'in
- Kamar Sunan Gresik** : 1. Ilham Nur Wijaya
2. Bahas Al Irhas
- Kamar Sunan Drajat** : 1. Irfan Eko Priono
2. Nurul Fitriani Eko Saputro
- Kamar Sunan Ampel** : 1. Muhammad Hasan Anshori
2. Ilham Ali Nurdiansyah
- Kamar Sunan Muria** : 1. Ahmad Rosadi
2. Shobir Khusni Mubarak
- Kamar Sunan Bonang** : 1. Yamni Yunus
2. Cipto
- Kamar Sunan Giri** : 1. Idham Nur Khohar
2. Muhamad Fajar
- Kamar Sunan Kudus** : Salimadin
- Kamar Sunan Kalijaga** : 1. Tulus Pambudi
2. Ahmad Ismail Marzuki
- Kamar Jalaludin Rumi** : 1. Livyo Faiq Abiyyu
2. Riko Teguh Saputra
- Kamar Al Ghazali** : 1. Restu Angga Permana
2. Alfian Ridho Utama
- Kamar Ibnu Sina** : 1. Agung Prasetyo
2. Abdin Setio Budi

- Kamar Ibnu Rusyd** : 1. Alwi Maulana
2. Ricko Luis Antonio
- Kamar Ibnu Kholdun** : Muhsinin
- Kamar Al Munawwir** : 1. Ahmad Maimun Anwar
2. Anggit Ikhlasul Amal

**NAMA-NAMA MUSYRIFAH PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM DUKUHWALUH-PURWOKERTO MASA KHIDMAH
1442-1443 H/ 2020-2021 M**

Koordinator : Farahatul Ifiani

- Kamar Khadijah Al Kubro** : 1. Marahaini
2. Istiqomatul Ngaeniah
- Kamar Aisyah** : 1. Shinta Nuryana
2. Mulia Lukita
- Kamar Hafsoh** : 1. Luthfiyah Hasnah Azizah
2. Firdaus Amelia
- Kamar Mariyah Al Qibtiyah** : 1. Fatimatuz Zahro
2. Vivi Fatimah
- Kamar Fatimah Az Zahra** : 1. Windis Nursa'dila Utami
2. Fadhilatul Iqromah
- Kamar Ummu Kulsum** : 1. Khafi Kurniasih
2. Sofa Mei Ika Sari
- Kamar Ruqoyah** : 1. Siti Cahyati
2. Siti Nurun Ni'matun Khasanah
- Kamar Ummu Aiman** : 1. Rani Siti Rubaeah
2. Tia Safitri

Kamar Saidah Zaenab	:	1. Nurul Chafifah 2. Seftia Musyarofah Febriana
Kamar Saidah Maryam	:	1. Annisa Juli Anggraeni 2. Lista Lafila
Kamar Saidah Aminah	:	1. Hasnah 2. Neilia Almustafllihah
Kamar Ummu Habibah	:	1. Ziana Alawiyah 2. Istiqomah
Kamar Ummu Salamah	:	1. Farahatul Ilfiani 2. Evaliya Isni Alhidayah
Kamar Ummu Zahro	:	1. Fitri Ni'matul Maslahah 2. Asta Listiana
Kamar Shofiyyah	:	1. Esa Atifa Tanjung 2. Deni Eliawati
Kamar Saudah	:	1. Nanda Kurnia Safitri 2. Diah Soniawati
Kamar Sumayyah	:	1. Alistiyani 2. Amiroh Zahro Nur Athifa
Kamar Siti Hajar	:	1. Nur Alina Lailil Farokh 2. Een Helmi Mundifah

F. SK pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR : B. 820 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/X/2020**

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing skripsi tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : c. Hasil sidang judul proposal skripsi Jurusan PAI
:1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
- Kedua** : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
- Ketiga** : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan belaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Oktober 2020
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Purwokerto
2. Kabiro AUAK
3. Wadep 1
4. Kajur PAI
5. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 15-10-2020

No. Revisi :

Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 820 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/X/2020

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	TANGGAL SIDANG	Judul
1	Dr.H. Munjin, M.Pd.I	Anisa Cahya Pangesti	1717402049	12 Oktober 2020	Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama' ah
2	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Shifa Faricha	1717402167	12 Oktober 2020	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Balairekasa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
3	Dr.H.M.Slamet Yahya, M.Ag.	Ulul Albab ZF	1522402213	12 Oktober 2020	Urgensi Kurikulum dalam Mewujudkan Efektifias Pendidikan Agama Islam
4	M.Hanif, M.Ag., M.Pd.	Novita Sari	1717402159	12 Oktober 2020	Implementasi Pembelajaran PAI Holistik Integratif di Madrasah Diniyah Al-Kaitsar Batuanten Cilongok Banyumas
5	Dr. H. Rohmad, M.Pd	Lulu Atun Nafisah	1717402150	12 Oktober 2020	Program Pesantren sebagai Penunjang Pembelajaran PAI di SMPIT Madani Karangmoncol Purbalingga
6	Dr.H.M.Slamet Yahya, M.Ag	Fitri Mellinia	1717402070	12 Oktober 2020	Peran orangtua dalam pendidikan Akhlak Anak di Era covid 19 (Studi Kasus di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)
7	Dr.H. Mukroji, M.S.I.	Fina Puspita	1717402069	12 Oktober 2020	Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri melalui Majelis Shalawat Nariyah di Pondok Pesanten Raodlotul Ulum, Karangsalam Kidul, Kedungbangteng, Banyumas
8	Dr.Nurfuadi, M.Pd.I.	Wahidah Naelal Istiqoah	1522402168	12 Oktober 2020	Motivasi Santri dalam menghafal Al-Qur' an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas
9	Dr.Hj. Sumiarti, M.Ag.	Sri Wahyuni	1717402176	12 Oktober 2020	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam pembelajaran Daring di SMK Ma' arif NU 2 Ajibarang Banyumas



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id TÜVRheinland®



10	Dewi Aryani, M.Pd.I.	Asyfa Walizatul Ambiya	1717402053	12 Oktober 2020	Implementasi Belajar Online dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Inklusi di Sekolah Alam Inarotul Islam Karawang
11	Dr.Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.	Afif Nurrohman	1717402091	12 Oktober 2020	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Hijab Palsu Karya Kifa Kansu
12	Ishack Suryo Nugroho, M.S.I.	Nur wahyu viani	1522402154	12 Oktober 2020	Efektivitas Metode Home Visit dalam Pembelajaran PAI di SLB B Yakut Purwokerto
13	Sony Susandra, M.Ag.	Farichatul Baroroh	1717402191	12 Oktober 2020	Peran Madraah Diniyah dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Banyumas
14	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Ayub Aji Abdillah	1717402055	12 Oktober 2020	Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI pada Masa Covid 19 di Desa Cilongok Banyumas

Purwokerto, 15 Oktober 2020

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 15-10-2020

No. Revisi :

G. Surat ijin riset pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**



Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- 988 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2020 Purwokerto, 09 November 2020

Lampiran : -----

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh
di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data
penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Farichatul Baroroh
2. NIM : 1717402191
3. Semester : 7
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2020/2021


Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi
pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut
akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pembentukan Akhlakul Karimah Santri
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh
3. Tanggal obsevasi : 10 November 2020 – 31 Januari 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

An. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI



Dr. H.M. SlametYahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

H. Surat keterangan telah melaksanakan riset pendahuluan



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI “DARUSSALAM”

المعهد الإسلامي "دار السلام"
YAYASAN “DARUSSALAM SUNAN BONANG”

DUKUHWALUH-PURWOKERTO

SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017 TANGGAL 15 AGUSTUS 2017

Alamat : Jl. Sunan Bonang RT. 03/ 06 Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas 53182 Tlp. (0281)6843555.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 096/B4.2/P/PPDS/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I.
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren "Darussalam" Dukuwaluh
Purwokerto
Alamat : Jl. Sunan Bonang, RT 03/RW 06, Desa
Dukuwaluh, Kecamatan Kembaran,
Kabupaten Banyumas

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

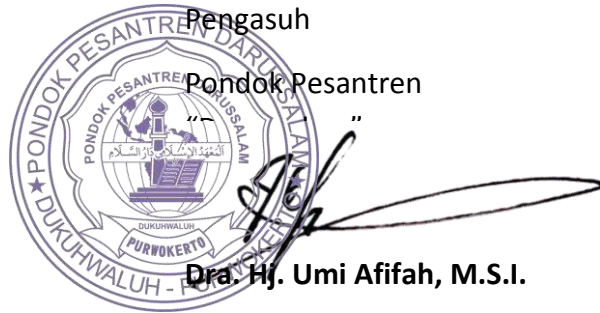
Nama : Farichatul Baroroh
NIM 1717402191
Jurusan : PAI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Perguruan Tinggi : IAIN
Purwokerto

Telah melakukan observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh, Purwokerto, terhitung mulai tanggal 10 November 2020 sampai dengan 31 Januari 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Purwokerto, 12 November 2020

Pengasuh
Pondok Pesantren



Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I.

I. Surat keterangan telah melaksanakan seminar proposal

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 1094.a /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJ I	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	Farichatul Baroroh/ 1717402191	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas
22	Risqi Nur Fajar Saputri/ 1323301206	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai - Nilai Tauhid dalam Buku Puisi Hyang Karya Abdul Wachid B.S.
23	Mochamad Fachrul Anam/ 1323301046	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqih di MIN 3 Banyumas
24	Latifatul Maisaroh/ 1717402202	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Hafidz Hasan Al- Mas'udi
25	Nida Afifah/ 1323301016	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna dan Sholawat Kisah Sang Rasul pada Siswa di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
26	Zulfa Istiqomah/ 1717402174	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Implementasi kitab Syifaul Jinan dalam pembelajaran ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes
27	Anisatul Maftukhah/ 1717402138	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pembinaan Akhlak Keluarga Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen, Banyumas melalui pengajian Ihya' Ulumuddin
28	Mila Elyzah/ 1617402026	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Effectiveness of Teachers in The Development of Students' Spiritual Intelligence At SMK Kesatrian Purwokerto
29	SISWANTO/ 1617402083	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film "Ibu Maafkan Aku" Karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **24 November 2020**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Penguji



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

J. Surat ijin riset individu



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN



Nomor : B- 1111.b /In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/XII/2020 Purwokerto, 04 Desember 2020
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
Dukuhwaluh Kec. Kembaran
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Farichatul Baroroh
2. NIM : 1717402191
3. Semester : 7
4. Jurusan/prodi : PAI/PAI
5. Alamat : Jalan Masjid Timur Rt 20 Rw 05
Desa Widarapayung Wetan Kec.
Binangun Kab. Cilacap
6. Judul : "Pembentukan Akhlakul Karimah
Santri di Madrasah Diniyah
Pondok Pesantren Darussalam
Dukuhwaluh Banyumas"

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pembentukan akhlakul karimah santri
2. Tempat/lokasi : Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam
3. Tanggal Riset : 07 Desember 2020 s/d 28 Maret 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

K. Surat keterangan telah melakukan penelitian



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"

المعهد الإسلامي "دار السلام"

YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG" DUKUHWALUH-PURWOKERTO

Alamat : Jl. Sunan Bonang RT. 03/ 06 Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas 53182 Tlp.
(0281)6843555.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 082/B4.2/P/PPDS/VII/2021

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh-Purwokerto, menerangkan bahwa:

Nama : Farichatul Baroroh
NIM : 1717402191
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas/Program Studi : FTIK/PAI
Tahun Akademik : 2020/2021
Perguruan Tinggi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset individu di Pondok Pesantren Darussalam dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Juli 2021

Pengasuh Pondok Pesantren
Darussalam










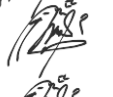


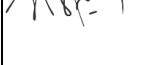

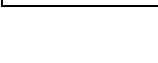





[Handwritten Signature]
Ny. Hj/ Umi Afifah Chariri

L. Blangko bimbingan skripsi

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farichatul Baroroh
 No. Induk : 1717402191
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Sony Susandra, M.Ag.
 Nama Judul : Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh
 Banyumas


No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	1 Desember 2020	Revisi Proposal Skripsi Pasca Semprop		
2.	10 Desember 2020	Revisi Bab 1		
3.	30 Januari 2021	Bimbingan Bab 3		
4.	3 Februari 2021	Bimbingan Bab 2		
5.	27 Februari 2021	Bimbingan Bab 2, Revisi Bab 1 dan revisi Bab 3		
6.	25 Mei 2021	Bimbingan Bab 1, Bab 2 dan Bab 3		
7.	16 Juni 2021	Bimbingan Instrumen Penelitian		
8.	29 Juni 2021	Bimbingan Instrumen Penelitian		

9.	5 Juli 2021	Bimbingan Pengambilan Data Penelitian	 
10.	8 Juli 2021	Bimbingan Bab IV	
11.	10 Juli 2021	Bimbingan Bab V	
12.	12 Juli 2021	Bimbingan Abstrak	
		Revisi Bab 1	
		Revisi Bab 3	

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 13 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Sony Susandra, M. Ag.

NIP. 197204291999031001

M. Rekomendasi munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Farichatul Baroroh
NIM : 1717402191
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah
Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh
Banyumas

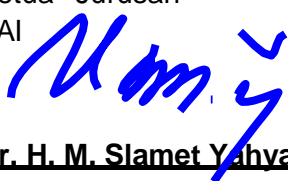
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

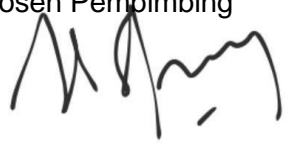
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto Tanggal : 13 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan
PAI


Dr. H. M. Slamet Yahya. M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Dosen Pembimbing


Sony Susandra. M.Ag.
NIP. 197204291999031001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : 13 Juli 2021

No. Revisi 0

N. Berita acara ujian munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624
Fax. 636553 www.ftik.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Farichatul Baroroh
NIM : 1717402191
Program Studi : PAI
Tanggal Ujian : 22 July 2021
Judul Skripsi : Pembentukan Ahlaqul Karimah Santri Di Madin Ponpes
Darussalam Dukuwaluh Banyumas

Berdasarkan hasil sidang penguji, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 86/A

Catatan :

1. Sempurnakan rumusan masalah yg menjelaskan isi judul
2. Sempurnakan fokus penelitian
3. Lemgkapi LBM dg data akademik yg menjelaskan pentingnya lokasi tsb diteliti.

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian

Farichatul Baroroh
NIM. 1717402191

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Muhammad Saekan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196906241999031002

Purwokerto, 22 July 2021

Ketua

Sidang/Pembimbing/Penguji I

Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 197204291999031001

Penguji Utama

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 196905102009011002

O. Surat keterangan lulus ujian komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN

SURAT KETERANGAN
No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Farichatul Baroroh
NIM : 1717402191
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

P. Surat keterangan wakaf perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO UPT
PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553,
www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1146/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FARICHATUL BAROROH
NIM : 1717402191
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperluny

Purwokerto, 6 Juli 2021

Kepala



[Handwritten Signature]
Aris Nurohman

Q. Sertifikat OPAK



PAK
2017
ORGANISASI PENELITIAN DAN KEMAJUAN DAN BEMAHASSISWANI



Sertifikat

No.: 085/Al/Pan.OPAK/DEMA-IVM/2017
diberikan kepada:

FARICHATUL BAROROH
sebagai:

Peserta

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
100	90	95	95	90	90	94

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

Makil Rektor-III
Dr. H. Saipulianto, Lc., M.Si.
NIM. 91403261999031001




Ketua DEMA Institut
ling Ibban Kartumawan
NIM. 1323301027




Ketua Panitia OPAK
Noto Saputro
NIM. 1423301287




PANTIA
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



SERTIFIKAT

No: 062/A1/PAN.OP.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2017

Diberikan Kepada :

FARICHATUL BAROROH

sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan
Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
yang Diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Dengan Tema ;

" Membentuk Mahasiswa yang Berkarakter, Berintegritas, dan Berjima Nasionalis "
Pada Tanggal 23-24 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto.

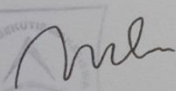
IAIN PURWOKERTO

Dengan nilai ;

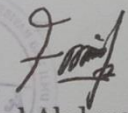
Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
80	80	95	90	90	87

Mengetahui,

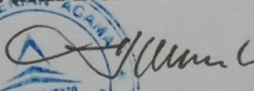
Ketua DEMA FTIK


Titi Indrawati
NIM. 1423301299

Ketua Panitia


Faizal Abdurahman
NIM. 1522402140

Wakil Dekan III FTIK


Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109199403 1 001

R. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Lend Ahmad Yani No. 40A, Telp. 031-855524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53125

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT/ITPD/4525/VII

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF ANGKA	4,0
85-100	A	4,0
81-85	A-	3,8
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	50 / A
Microsoft PowerPoint	85 / A-

Diberikan kepada:

FARICHA TUL BARORH
NIM: 1717402191

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 23 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT ITPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 08 Juli 2021
Kepasa UPT/ITPD



Dr. H. Farid Hardoyono, S.Si, M.Si
NIP. 19801215 200501 1 003



S. Sertifikat BTA PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MAHAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Mahad Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

FARICHA TUL BAROROH
1717402191

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTIA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Mahad Al-Jami'ah,

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	88
2. Tarfil	85
3. Kitabah	80
4. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-MB-2017-309


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

T. Sertifikat Bahasa


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان : شارع جندول أحمددياني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦ هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: (٧.٥) / UPT. Bhs / PP. ٠٠٤ / ١٨٧ / ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : فارحة البررة
القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

(جيد) ٨٤
(جدا) ١٠٠

٢٠١٧ أغسطس ٢
الوحدة لتنمية اللغة،
KEMENTERIAH AGAMA
IAIN PURWOKERTO
M. Ag. الدكتور
KEMANGEMBANGAN BAHASA



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

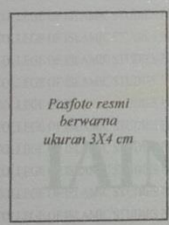
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : FARICHATUL BAROROH
Student Number : 1717402191
Study Program : PAI



*Passfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm*

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 75 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag
PENGEMBANG, 19670307 199303 1 005

U. Sertifikat PPL



The certificate is issued by the Ministry of Religion (KEMENTERIAN AGAMA) and the Islamic Religious Institute (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO). It is awarded to FARICHA TULL BAROROH for completing a field practice (PPL) in the 2nd semester of the 2020/2021 academic year. The certificate number is B. 036 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021. The practice was conducted from February 1 to March 13, 2021. The certificate is signed by the Dean of the Faculty of Islamic Education and Science (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) and the Head of the FTIK Laboratory (Kepala Laboratorium FTIK).

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126
IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021
Diberikan kepada :
FARICHA TULL BAROROH
1717402191

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Kepala Laboratorium FTIK
Dr. Muftuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

V. Sertifikat KKN



The certificate is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. It certifies that FARICHAATUL BAROROH, with NIM 1717402191, has successfully completed her KKN (Kuliah Kerja Nyata) activity. The certificate is signed by the Head of LPPM, H. Ansoni, M.Ag., on November 13, 2020. The certificate number is 1051/K.LPPM/KKN.46/11/2020.

LAIN PURWOKERTO

LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
LAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: 1051/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : FARICHAATUL BAROROH
NIM : 1717402191
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **91 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,


H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Farichatul Baroroh
2. NIM : 1717402191
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 23 Oktober 1999
4. Alamat : Jalan Masjid Timur Rt 20 Rw 5 Desa
Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Muhammad Dalhar
6. Nama Ibu : Dairoh
7. Saudara Kandung : 3 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Al-Kholidiyyah Plus Widarapayung
Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap
2. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Kroya
3. SMA/MA/Sederajat : MAN Purwokerto1
4. S1 : IAIN Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah IAIN Purwokerto
2. HMJ PAI Tahun 2019

Purwokerto, 13 Juli 2021



Farichatul Baroroh

Foto-Foto Pendukung Penelitian, Observasi dan Screenshot Wawancara



Pengajian Kitab *Taisirul Khalaq*



Pengajian Kitab *Washoya*



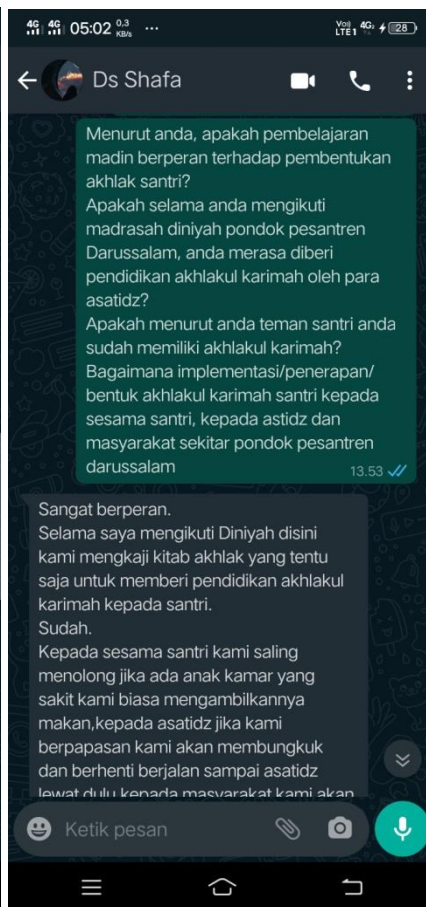
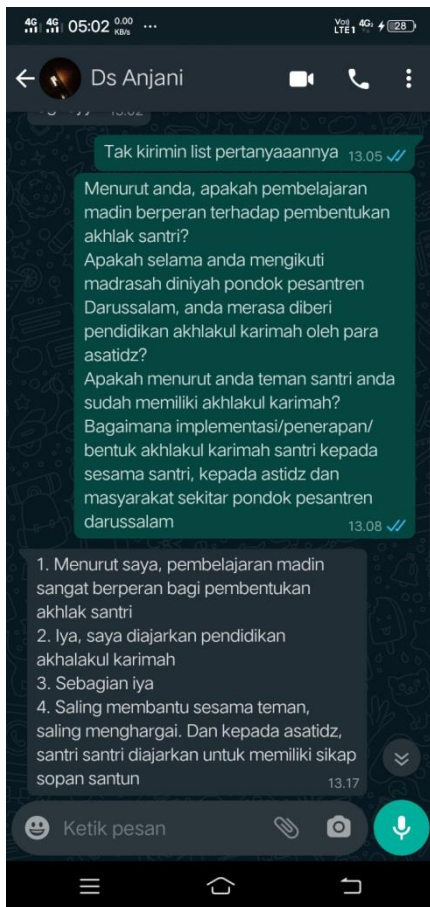
Pengajian Kitab *Tanbighul Ghafilin*

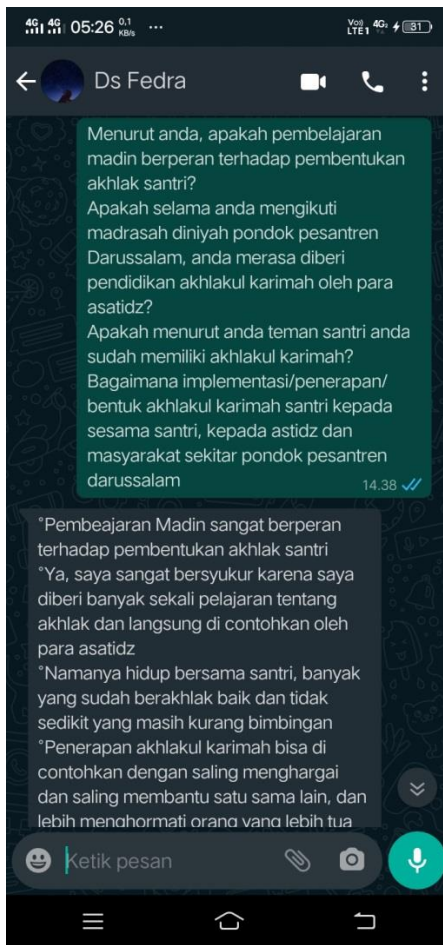
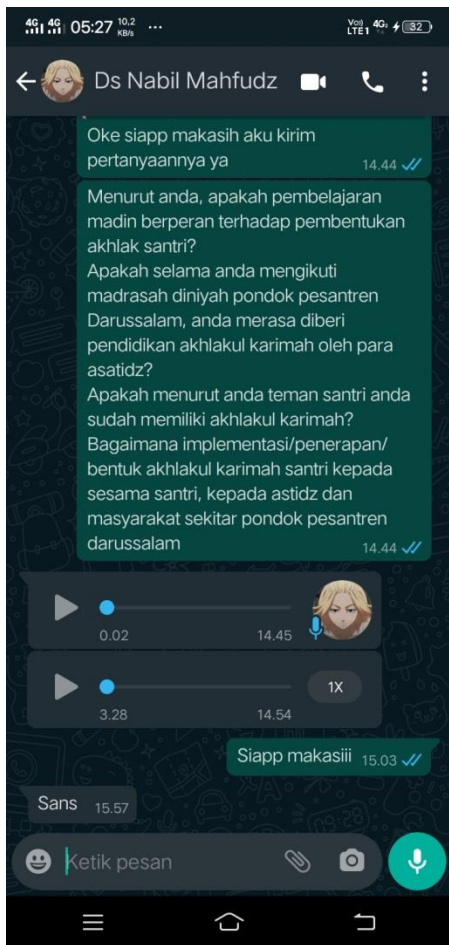


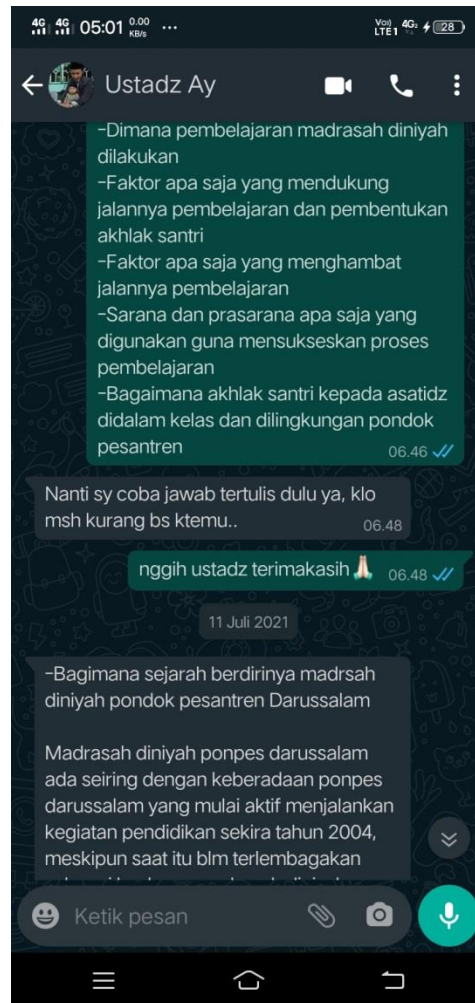
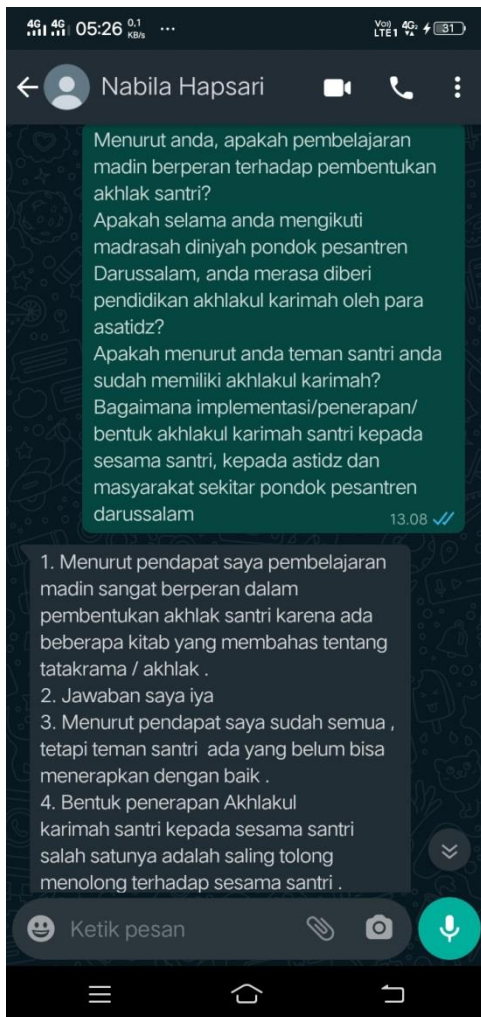
Pengajian Kitab *Akhlaq Mau'idzoh*

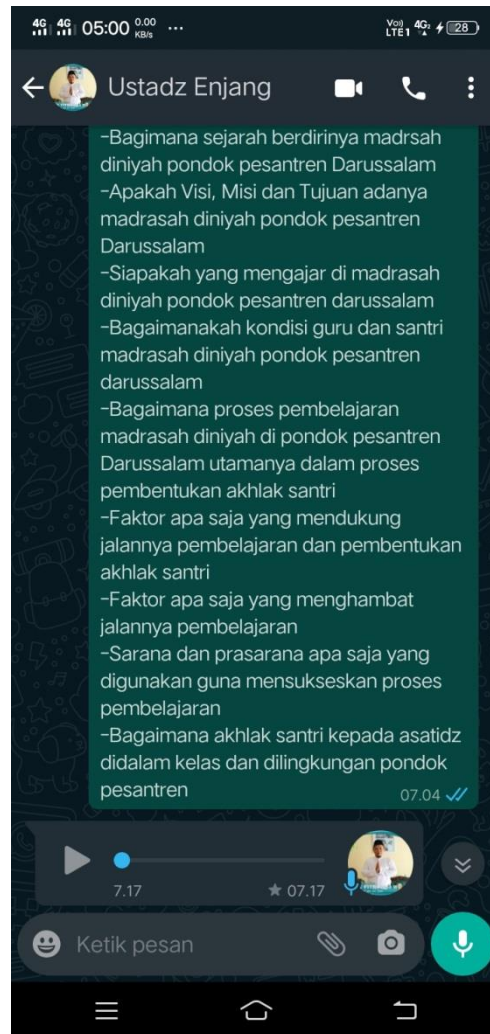
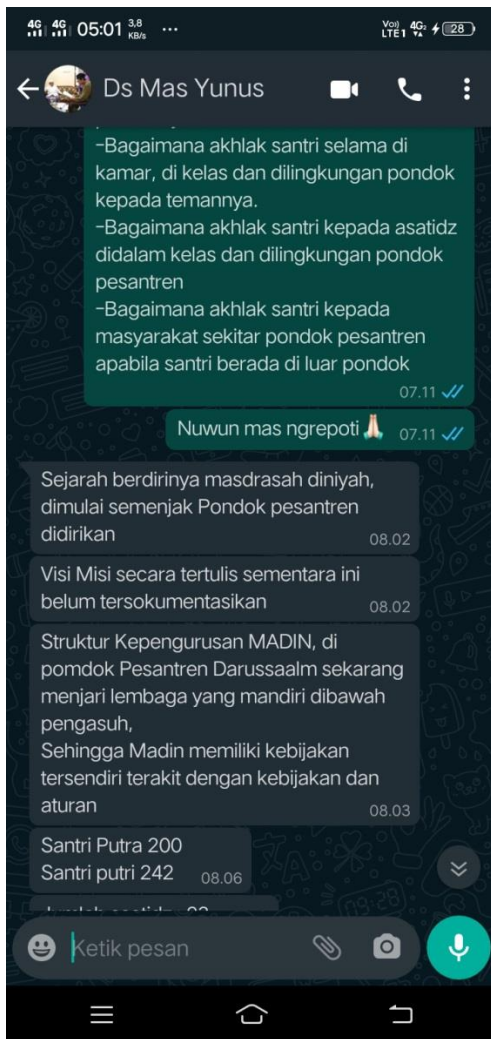


Pengajian Kitab *Ta'limul Muta'allim*









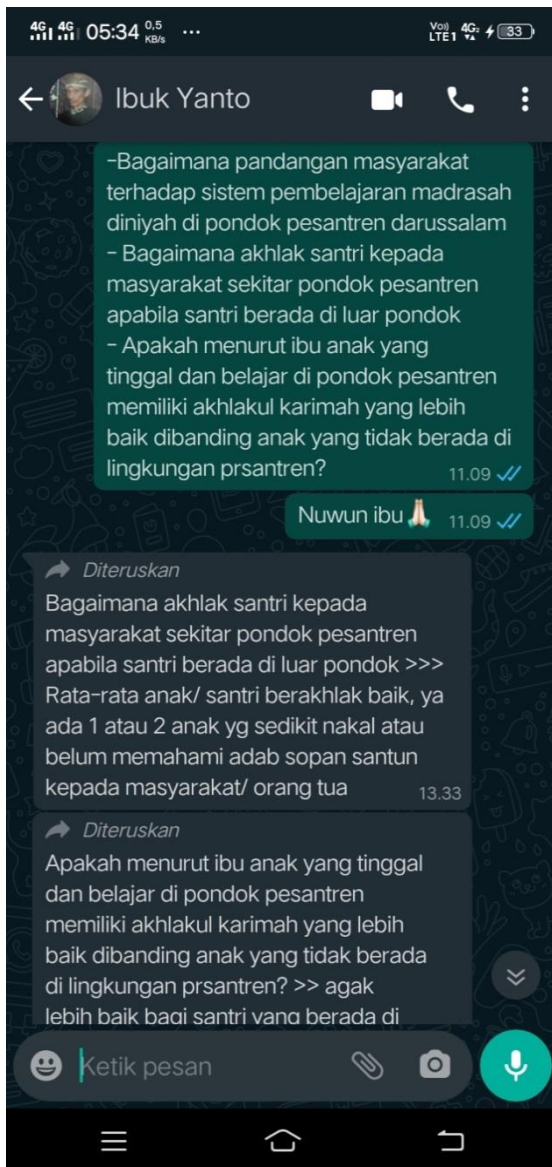


Foto-Foto Kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam



Muhadatsah (Kegiatan kebahasaan)



International Exposure



Santri Tani



Santri Ternak



BLKK Darussalam



KHITOBAHAN



Khitobah Santri



Pencak Silat Pagar Nusa



Program Tahfidz (Setoran Hafalan Al-Qur'an)





Stadium General



Talkshow Lintas Benua